

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRAKTIK
KEAGAMAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI SDN 019 PAROPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

SRI WAHYUNI

NIM: 10156121053

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

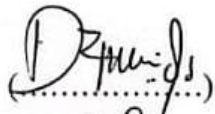


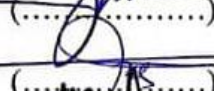


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta didik di SDN 019 Paropo”, yang disusun oleh **Sri Wahyuni, NIM. 10156121053**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 September 2025 M, bertepatan dengan 26 Rabi’ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 September 2025 M

08 Rabi’ul Akhir 1447 H

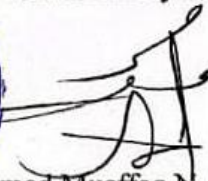
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	
Munaqisy II	: Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	
Pembimbing II	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.	



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP. 197408151998031004

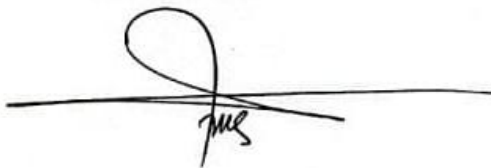
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Sri Wahyuni** NIM: 10156121053, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul "**Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

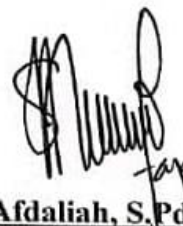
Majene, 10 September 2025

Pembimbing 1



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Pembimbing 2



Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.
NIP: 199104242019031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 10156121053
Tempat, tanggal lahir : Mombi, 15 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mombi
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo.

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 30 September 2025

Penyusun,


SRI WAHYUNI

NIM: 10156121053

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta didik di SDN 019 Paropo”.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat, serta para pengikut beliau hingga akhir zaman. Beliau adalah teladan utama dalam pendidikan, baik akhlak, spiritual, maupun sosial, yang hingga kini menjadi inspirasi dan landasan bagi setiap usaha mencerdaskan kehidupan manusia. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene.

Diawal tulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, bapak **Abd Hakim**, dan Ibu **Suhaeba**, serta saudara-saudaraku tercinta yang saya sayangi. Yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan serta dukungan dan do'a sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Berkenaan dengan itu pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi Mahasiswa.

2. **Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan, serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Prof. Dr. Anwar Sewang., M.Ag.** Selaku dosen Penguji Pertama pada sidang munaqasyah atas waktu, bimbingan, arahan, serta masukan berharga yang telah diberikan selama proses ujian hingga penyempurnaan skripsi ini. Nasihat dan koreksi beliau menjadi pelajaran berharga yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. **Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen Penguji Kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar. Segala nasihat beliau menjadi motivasi dan pelajaran penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Para dosen dan Staf Akademik Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
8. Keluarga besar PAI 2 Angkatan 2021 serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 019 Paropo yang telah mengizinkan dan menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta didik SD Negeri 019 Paropo yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket penelitian ini. Partisipasi dan kejujuran dalam memberikan jawaban sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat serta mendukung kelancaran proses penelitian.
11. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti mempersembahkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah tercinta **Abd. Hakim** dan Ibu tersayang **Suhaeba**. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan, kasih sayang, serta doa yang telah Ayah dan Ibu curahkan sepanjang perjalanan hidup ini. Setiap tetesan keringat, setiap doa yang terucap di sepertiga malam, serta setiap langkah perjuangan Ayah dan Ibu adalah cahaya penerang bagi peneliti untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan ini. Bimbingan, nasihat, dan kesabaran Ayah dan Ibu adalah kekuatan yang selalu menguatkan di saat lelah, penghibur di kala sedih, dan pendorong di kala hampir menyerah. Peneliti berdoa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan Ayah dan Ibu dengan keberkahan umur, kesehatan yang sempurna, serta pahala yang berlipat ganda.
12. Kepada kakak pertama saya Ilham dan Kakak kedua saya Arkum, terimakasih atas segala dukungan, perhatian, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Kehadiran dan doa dari kakak tercinta menjadi dorongan yang berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.

13. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada adik pertama, Ayyub, dan adik kedua, Humairah, atas doa, semangat, serta keceriaan yang selalu diberikan. Kehadiran dan dukungan kalian berdua menjadi penyemangat tersendiri bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
14. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat saya terkhusus keluarga kecil Tadika Lutta yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat dan kebersamaan yang telah kalian berikan sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai penguat disaat lelah, penyemangat di saat ragu, sekaligus penghibur ditengah tekanan. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
15. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada sahabat seperjuangan Hijrah Aulyah yang senantiasa bersama dalam proses penyusunan skripsi ini. Mulai dari seminar proposal, ujian komprehensif, hingga seminar hasil yang bahkan dilaksanakan di hari yang sama, kita selalu saling menguatkan dan mendukung. Kehadiranmu menjadikan perjuangan ini lebih bermakna. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan perjuanganmu dengan keberkahan yang berlipat ganda.
16. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk nenek tercinta yang tak pernah lelah mendoakan setiap langkahku. Doa nenek adalah kekuatan terbesar yang mengantarku hingga sampai di titik ini.
17. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PPL/KKN MAN 2 Polman atas kerja sama, doa, dan kebersamaan selama menjalani program. Pengalaman berharga yang kita lalui bersama menjadi pelajaran penting yang mendukung perjalanan akademik saya hingga penyusunan skripsi ini.

18. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, do'a, semangat dan kebaikan yang telah kalian berikan sungguh sangat berarti bagi saya.

19. Kepada diri saya sendiri, terimakasih karena telah berusaha sekuat tenaga, berjuang melewati rasa lelah, ragu, bahkan hampir menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah bertahan, terus mencoba, dan tidak berhenti melangkah hingga akhirnya bisa sampai pada tahap ini. Semoga pengalaman ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha dan kerja keras akan selalu membawa hasil yang baik.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga setiap pihak yang membantu memperoleh balasan pahala dari-Nya, serta semoga skripsi ini membawa manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga orang lain.

Majene, 30 September

Penyusun

SRI WAHYUNI

NIM: 10156121053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dimbawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terb alik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هُوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... آ ... إ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة	الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
دم	=	بدون مكان	ج	=	جزء

صلعم = صلى الله عليه و سلم

ط = طبعة

دن = بدون نشر

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
A. Transliterasi Arab-Latin	x
B. Daftar Singkatan	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Lingkungan Keluarga.....	13
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	13
2. Dimensi-dimensi Lingkungan Keluarga	17
B. Praktik Agama Islam.....	19
1. Pengertian Praktik Keagamaan Islam	19
2. Dimensi Praktik Keagamaan Islam Terhadap Anak Usia Dini	20

C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Defenisi operasional.....	7
Tabel 2.2 Kerangka berpikir.....	24
Tabel 3.1 Populasi penelitian peserta didik kelas V dan VI.....	26
Tabel 3.2 Sampel penelitian peserta didik kelas V dan VI	26
Tabel 3.3 Skala Likert (<i>Sumnated rating scales</i>)	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi pernyataan kuesioner instrumen penelitian	29
Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel X (Lingkungan Keluarga)	30
Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel Y (Praktik Keagamaan Islam)	31
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas	32
Tabel 3.8 Interval	34
Tabel 3.9 kategorisasi Persentase	35
Tabel 3.10 Klasifikasi koefisien determinasi	37
Tabel 4.1.1 Indikator Pola Asuh.....	39
Tabel 4.1.1.1 orang tua saya selalu mengingatkan untuk salat tepat waktu.....	40
Tabel 4.1.1.2 saya dibiarkan bermain HP meski waktu salat sudah tiba	41
Tabel 4.1.1.3 ayah atau Ibu saya suka mengajak saya membaca do'a bersama	41
Tabel 4.1.1.4 orang tua saya jarang menanyakan kegiatan belajar saya.....	42
Tabel 4.1.1.5 saya dibiasakan membaca do'a	42
Tabel 4.1.1.6 dirumah, tidak penting apakah saya membaca do'a atau tidak	43
Tabel 4.1.2 Indikator Keteladanan dalam Beragama	43
Tabel 4.1.2.1 saya sering melihat ayah/ibu membaca al-qur'an di rumah	44
Tabel 4.1.2.2 orang tua saya jarang membaca Al-Qur'an di rumah	44
Tabel 4.1.2.3 orang tua rajin salat tepat waktu.....	44
Tabel 4.1.2.4 di rumah, salat tidak dianggap penting	45
Tabel 4.1.3 Indikator Komunikasi Keagamaan.....	45
Tabel 4.1.3.1 saya bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua saya	46
Tabel 4.1.3.2 saya tidak bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua saya	47
Tabel 4.1.3.3 orang tua saya sering bercerita tentang kisah nabi dan sahabat.....	47

Tabel 4.1.3.4 kami jarang berbicara tentang keagamaan di rumah.....	48
Tabel 4.1.4 Indikator Aktivitas Keagamaan Keluarga	48
Tabel 4.1.4.1 keluarga saya sering salat berjama'ah di rumah.....	49
Tabel 4.1.4.2 kegiatan ibadah bersama keluarga hampir tidak pernah dilakukan..	49
Tabel 4.1.4.3 kami merayakan hari besar Islam bersama	50
Tabel 4.1.4.4 orang tua saya tidak pernah mengajak saya ke masjid.....	50
Tabel 4.1.4.5 kami sekeluarga menjalankan puasa ramadhan bersama	51
Tabel 4.1.4.6 saat ramadhan saya menjalani ibadah sendiri tanpa dukungan dari keluarga.....	51
Tabel 4.1.5 Tanggapan Responden terhadap variabel Lingkungan Keluarga	52
Tabel 4.2.1 Indikator Ibadah Wajib	53
Tabel 4.2.1.1 saya melaksanakan salat subuh sebelum berangkat ke sekolah.....	54
Tabel 4.2.1.2 saya hanya salat jika disuruh.....	55
Tabel 4.2.1.3 saat ramadhan, saya ikut berpuasa di rumah	55
Tabel 4.2.1.4 saya sering berbuka puasa sebelum waktunya tanpa alasan	55
Tabel 4.2.2 Indikator Membaca/Menghafal Alqur'an.....	56
Tabel 4.2.2.1 saya membaca Al-Qur'an minimal seminggu sekali.....	57
Tabel 4.2.2.2saya merasa malas untuk membaca Al-Qur'an	57
Tabel 4.2.2.3 saya sedang menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an	58
Tabel 4.2.2.4 saya tidak tahu surah apa yang sudah saya hafal	58
Tabel 4.2.3 Indikator Do'a Harian	59
Tabel 4.2.3.1 saya hafal do'a sebelum dan sesudah makan	59
Tabel 4.2.3.2 saya jarang membaca do'a saat akan tidur	60
Tabel 4.2.3.3 saya terbiasa membaca do'a ketika akan belajar.....	60
Tabel 4.2.3.4 saya tidak pernah membaca do'a ketika akan bepergian	61
Tabel 4.2.4 Indikator Perilaku Sosial Islami	61
Tabel 4.2.4.1 saya berusaha untuk bersikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan.....	62
Tabel 4.2.4.2 saya suka menyembunyikan kebenaran agar tidak dimarahi	62
Tabel 4.2.4.3 saya suka membantu teman yang sedang dalam kesulitan.....	63
Tabel 4.2.4.4 saya pernah mengejek teman karena berbeda pendapat.....	63

Tabel 4.2.4.5 saya berpamitan saat keluar rumah dan memberi salam saat pulang	64
Tabel 4.2.4.6 saya tidak biasa mengucapkan salam kepada teman atau guru	63
Tabel 4.2.4.7 saya berusaha tidak berkata kasar kepada teman atau guru	64
Tabel 4.2.4.8 saya sering berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain	65
Tabel 4.2.5 Tanggapan responden terhadap variabel Praktik Keagamaan Islam Peserta didik	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 4.5 Hasil Analilis Uji Regresi Linear Sederhana	69

ABSTRAK

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : 10156121053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo”. Secara khusus penelitian ini mengkaji: (1) Lingkungan keluarga peserta didik kelas V dan VI di SDN 019 Paropo, (2) Praktik keagamaan Islam peserta didik kelas V dan VI di SDN 019 Paropo, dan (3) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V dan VI SDN 019 Paropo dengan jumlah 27 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa angket lingkungan keluarga dan praktik keagamaan Islam yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas, serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik di SDN 019 Paropo dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573, yang berarti lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 57,3% terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik, sedangkan 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik di SDN 019 Paropo.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Praktik Keagamaan Islam, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melibatkan sejumlah elemen, mulai dari perawatan, pengajaran, hingga pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui beragam pendekatan seperti pengajaran, praktik, dan pengalaman yang lebih mendalam. Tak hanya itu, pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk intelektual dan kepribadian anak secara bertahap.¹

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, keluarga merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi pemuda. Pendidikan keluarga adalah upaya yang disadari oleh orang tua, karena secara alami mereka merasa bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada anak-anak mereka agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang memiliki

¹Mulia Suryani, "Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat)", *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, h. 537-538.

²Muh. Anshori, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Keluarga", *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 38-39.

³Pusat data dan pendidikan, balitbag-depniknas, *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun tentang system Pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republik indonesia*, departemen Pendidikan nasional, 2004, h. 4.

keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat secara jasmani maupun rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya, termasuk pendidikan agama.⁵ Peraturan-peraturan ini menunjukkan bahwa negara mengakui dan mendukung peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

Dari uraian di atas, terlihat dengan jelas bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk individu Indonesia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia, yang akan dicapai melalui penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam mencapai tujuan ini. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, diperlukan upaya sadar dari para ahli ilmu dan pembimbing agama untuk memberikan panduan, pengajaran, dan pelatihan kepada individu agar mereka siap mengemban peran mereka di masa depan. Pendidikan awal individu dimulai dari lingkungan keluarga, di mana peran orang tua sangat signifikan dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual anak-anak mereka.

Lingkungan adalah tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter setiap individu. Lingkungan keluarga biasanya menjadi pengaruh utama dalam perkembangan anak, diikuti oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga dianggap sebagai lingkungan awal yang dibentuk oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Anak-anak memperoleh banyak pengetahuan dari tindakan orang tua mereka, mulai dari aspek positif hingga negatif, mereka cenderung untuk meniru apa yang telah mereka rasakan melalui indera mereka. Orang tua secara tidak

⁴Agung, Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.2, 2019, h. 143.

⁵Muhammad Nur Muhajir, dkk, "The Role of Parents in Educating Children According to Law Number 35 Of 2014 Concerning Child Protection and Islamic Law", *Mawaddah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 51-52.

langsung memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka; jika mereka konsisten menunjukkan sikap baik, lembut, dan penuh kasih sayang, maka anak-anak biasanya akan meniru perilaku tersebut. Namun, di sisi lain, jika orang tua terus-menerus menunjukkan sikap kasar, berbicara dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan, sering meremehkan dan mengejek, anak-anak pasti akan menginternalisasi perilaku tersebut dalam bawah sadar mereka dan kemungkinan besar akan meniru perilaku yang sama seperti yang ditunjukkan oleh orang tua mereka.

Namun, dalam realitasnya, tidak semua keluarga mampu menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan keagamaan anak. Berbagai faktor seperti kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan agama, dan minimnya komunikasi spiritual dapat menghambat pembentukan praktik agama Islam pada peserta didik. Data dari Kementerian Agama RI mencatat bahwa per 31 Desember 2022, jumlah total madrasah adalah 86.681, namun belum semua peserta didik mendapatkan pendidikan agama Islam yang memadai di rumah.⁶ Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam peran keluarga dalam pendidikan agama anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik agama Islam pada peserta didik, khususnya di SDN 019 Paropo.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya lingkungan keluarga dalam pendidikan agama anak. Penelitian oleh Zaitun Erfin dan M. Iqbal Irham menegaskan bahwa peran aktif orang tua dalam pendidikan agama dirumah berdampak positif terhadap perilaku keagamaan anak.⁷ Selain itu, penelitian oleh Mufidah, mengkaji Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan menyoroti bahwa undang-undang tersebut telah melibatkan semua pihak, termasuk keluarga, dalam perlindungan anak, termasuk dalam aspek pendidikan

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Menjaga Khittah Pendidikan Islam Indonesia*, 2023.

⁷Zaitun Erfin dan M. Iqbal Irham, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Analisis Undang-Undang tentang Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam", *Nagari Law Review*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 45-60.

agama.⁸ Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk praktik agama islam pada anak.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar lebih fokus pada peran keluarga dalam pembentukan karakter atau akhlak anak secara umum, tanpa mengkhususkan pada praktik agama islam dalam konteks sekolah dasar. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik di SDN 019 Paropo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan dengan mengkaji secara mendalam Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo.

Lingkungan keluarga dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Agama Islam. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang ajaran-ajaran agama, seperti mengaji Al-Qur'an, Salat Wajib, mempelajari doa-doa, dan memahami Nilai-nilai Agama. Dengan memberikan Pendidikan Agama yang baik di rumah, anak-anak akan memiliki pondasi yang kuat dalam Praktik Keagamaan saat mereka memasuki sekolah dasar.

Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan lingkungan keluarga ada pada QS. At- Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang Bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.⁹

Terjemahan Bahasa Mandar:

⁸Mufidah, L. “Perlindungan Anak dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah”, Vol. 9, No. 1, *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 2020, h. 23-35.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. (Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 827.

“E inggannana to matappa’, piarai mie’ alawemu anna keluargamu pole diapi naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu”.¹⁰

Ayat ini menunjukkan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar tetap berada di jalan yang benar. Ayat di atas juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berharga yang ditanamkan dalam keluarga Muslim. Nilai-nilai ini mencakup isi materi yang disampaikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, yang terdiri dari pemantapan ibadah, termasuk di dalamnya Shalat, merupakan upaya untuk berkomunikasi dengan Allah yang dapat memberikan kemampuan Dengan menjauhi pekerjaan yang tidak terpuji.¹¹

Rasulullah SAW juga bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹²

Hadis diatas menegaskan bahwa Lingkungan keluarga sangat menentukan arah perkembangan spiritual anak. Pendidikan Agama dalam keluarga, seperti mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menanamkan akhlak mulia, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata bagi anak-anak.

SDN 019 Paropo merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan suatu pembelajaran yang merujuk pada upaya untuk mengembangkan perilaku keagamaan seperti saling berjabat tangan antara murid dan guru di pagi hari sebelum masuk sekolah, berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran. Akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang dalam kegiatan keagamaan.

¹⁰Muh Idham Khalid Bodi, “*Koro 'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.

¹¹Husaini, “Kajian Ayat-ayat Manajemen Pendidikan: Isyarat Al-Qur'an tentang Lingkungan Pendidikan”, *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, Vol.5, No. 2, 2021, h. 209.

¹²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi “*Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu Wal Marjan)*”, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 992.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 019 Paropo, diperoleh keterangan bahwa praktik keagamaan Islam peserta didik masih bervariasi. Guru menyampaikan bahwa doa-doa harian, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, telah dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak semua peserta didik melaksanakannya dengan konsisten. Ada siswa yang melafalkan doa dengan lancar, tetapi sebagian lainnya hanya mengikuti secara terbatas atau bahkan lupa. Guru juga menegaskan bahwa kondisi tersebut bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama perhatian orang tua dalam membiasakan praktik keagamaan di rumah. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi penting dalam membentuk konsistensi praktik keagamaan Islam peserta didik, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian mengenai Praktik Keagamaan Anak dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Pengaruh Lingkungan Keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah dalam penulisan ini adalah

1. Bagaimana Lingkungan keluarga peserta didik kelas V dan VII?
2. Bagaimana Praktik Keagamaan Islam peserta didik kelas V dan VII?
3. Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tidak dapat dilakukan tanpa adanya dasar teori yang kuat karena tingkat

kebenarannya hanya berlandaskan dengan teori, maka dari itu kebenaran diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data kemudian menganalisis data tersebut.¹³

1. H_0 : Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik.
2. H_a : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga merupakan tempat dimana individu menerima pendidikan awal yang memiliki dampak besar pada perilakunya dan kesadaran beragama anak, termasuk praktik agama orang tua.
2	Praktik Keagamaan Islam	Praktik keagamaan merujuk pada tindakan nyata dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan agama Islam, termasuk melakukan shalat wajib serta membaca al-qur'an.

Berdasarkan tabel definisi diatas dapat diketahui definisi dari variabel independen, bahwasanya Lingkungan Keluarga adalah pangkalan utama dimana

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63-64.

individu menerima pendidikan awal yang membentuk dasar dan nilai-nilai dalam hidup mereka. Dan adapun variabel dependen dapat diketahui bahwa Praktik Keagamaan ialah tindakan nyata yang melibatkan keyakinan mendalam, pelaksanaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 019 Paropo, sebuah sekolah dasar yang berada di wilayah desa Mombi, Kec. Alu, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat. Objek Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas V dan VI, karena menurut Piaget mereka berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral yang relatif stabil untuk memahami serta mempraktikkan ajaran agama secara mandiri.¹⁴

Fokus pembahasan dibatasi hanya pada pengaruh internal dari keluarga, dan tidak membahas faktor-faktor eksternal lain seperti lingkungan sekolah, media sosial, atau komunitas keagamaan di luar rumah yang mungkin turut mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan anak. Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek reliqius yang terukur secara empiris.

Dengan ruang lingkup yang spesifik ini, penelitian diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terukur mengenai peran keluarga terhadap pembentukan praktik keagamaan anak sejak usia dasar. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yaitu pada penelitian Suryani dan Nurhayati yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam pendidikan nilai keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan agama berbasis keluarga yang efektif, baik secara praktis maupun akademik.

Lingkungan Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk praktik agama peserta didik, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memainkan peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai agama kepada generasi muda.

¹⁴Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.101.

Salah satu aspek praktik keagamaan yang akan diteliti adalah Pelaksanaan Ibadah wajib yang merupakan salah satu kewajiban dalam agama Islam dan menjadi salah satu tiang utama dalam praktik keagamaan. Penelitian ini akan melihat bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi kebiasaan Praktik keagamaan peserta didik.

Data akan dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan peserta didik. Survei akan mencakup pertanyaan tentang praktik keagamaan di rumah dan sikap orang tua terhadap pendidikan agama. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Lingkungan Keluarga mempengaruhi Praktik Keagamaan Islam Peserta Didik. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam memfasilitasi pendidikan Agama yang lebih efektif.

E. Kajian Pustaka

Untuk penelitian yang relevan, peneliti melakukan tinjauan pustaka dan menemukan beberapa literatur penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya sebagai rujukan serta sebagai sumber referensi. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang diteliti oleh Munawir, dkk. Berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Islam di Fase Sekolah Dasar”¹⁵. Dengan hasil: Hasil Penelitian menggambarkan secara keseluruhan, bahwa pemahaman agama yang baik pada anak memiliki dampak positif, seperti membentuk pondasi keimanan, membedakan mana yang benar dan mana yang salah, maupun membangun karakter.

Persamaan Penelitian diatas dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa keduanya meneliti Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap aspek keagamaan anak di sekolah dasar. Keduanya juga mengakui pentingnya peran orang tua dan

¹⁵Munawir, dkk. “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pemahaman Agama Islam di Fase Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024), h. 20.

lingkungan keluarga dalam membentuk pemahaman agama anak. Adapun perbedaan penelitian dari kedua penelitian tersebut adalah fokus pada pemahaman anak, dimana penelitian yang diteliti oleh Munawir, dkk. Berfokus pada pemahaman anak, yaitu sejauh mana anak memahami ajaran Islam dan nilai-nilai Agama Islam. Sedangkan yang diteliti oleh Peneliti berfokus pada Praktik Keagamaan Anak, yaitu sejauh mana anak mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Penelitian yang diteliti oleh Yusak Ratunguri, dkk. Yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah dasar”.¹⁶ Dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Inpres Parepei.

Persamaan penelitian diatas dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap aspek-aspek terkait pendidikan anak. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian yang diteliti oleh Yusak Ratunguri, dkk. Berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan yang diteliti oleh peneliti berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik.

- c. Penelitian yang diteliti oleh Sari Wahyuni dan Hemawati, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Pemahaman Agama Siswa di MTs Al Washliyah Medan”. Dengan hasil penelitian ditemukan pengaruh signifikan Pendidikan Agama Keluarga terhadap Pemahaman Agama Siswa (nilai signifikan = 0,000; F hitung = 42,937 > F tabel= 2,35),

¹⁶Yusak Ratunguri, dkk. “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 12, 2022, h. 5745.

menunjukkan keluarga sebagai faktor utama dalam membentuk pemahaman Agama.¹⁷

Persamaan penelitian diatas dengan yang diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti Pengaruh Pendidikan/Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebas. Dalam dua penelitian ini, keluarga dilihat sebagai faktor utama pembentukan dasar religius Peserta didik. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian, Penelitian yang diteliti oleh Sari Wahyuni dan Hermawati, berfokus pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan yang diteliti oleh peneliti berfokus pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana Lingkungan keluarga peserta didik kelas V dan VII?
2. Bagaimana Praktik Keagamaan Islam peserta didik kelas V dan VII?
3. Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik?

2. Kegunaan

Penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo memiliki kegunaan yang berbeda untuk berbagai pihak, seperti:

1. Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi praktik keagamaan mereka. Hal ini dapat membantu mereka memperkuat praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami peran keluarga dalam pendidikan keagamaan.

¹⁷Sari Wahyuni dan Hemawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa di MTs Al Washliyah Medan", *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 208.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan keagamaan di sekolah dapat ditingkatkan dengan melibatkan keluarga peserta didik.

3. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan data dan temuan yang berharga yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam menggali lebih dalam pengaruh antara lingkungan keluarga dan praktik keagamaan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Lingkungan Keluarga*

1. **Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan adalah wilayah atau area yang mencakup segala hal yang terdapat di sekitar atau mengelilingi suatu tempat. Dalam definisi yang lebih luas, lingkungan juga mencakup kondisi fisik, biologis, dan sosial yang mempengaruhi serta menjadi tempat tinggal bagi makhluk hidup. KBBI menjelaskan bahwa lingkungan mengikuti semua hal yang ada di sekitar atau di dalam suatu lokasi, termasuk aspek lingkungan alamiah dan sosial yang memengaruhi kehidupan makhluk hidup di dalamnya.¹

Lingkungan selalu menyitari manusia sejak lahir hingga akhir hayat, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara lingkungan keluarga dan manusia dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya. Hal yang sama berlaku juga dalam proses belajar mengajar, dimana lingkungan menjadi sumber pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam proses belajar anak.²

Bronfenbrenner, teori ekologi perkembangan anak menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan yang saling berperan dan saling berinteraksi, antara lain; sistem-sistem ini mencakup Mikrosistem (lingkungan keluarga dan sekolah), mesosistem (Interaksi antara mikrosistem), eksosistem (lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi individu),

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

²Nuryanto, "*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*", (Cet. 1; Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2022), h.30.

makrosistem (lingkungan sosial dan budaya yang lebih luas) dan makrosistem (perubahan waktu dan pengalaman hidup).³

Secara teoretis, penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga elemen tersebut, keluarga dianggap sebagai pondasi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak. Keluarga menjadi dasar dan pusat pendidikan yang berlangsung secara alami dan adil.⁴

Keluarga adalah pondasi utama dalam membentuk kualitas manusia. Hingga saat ini, masih diyakini dan diharapkan bersama bahwa keluarga tetap menjadi sumber kekuatan moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan, kualitas generasi suatu bangsa, baik dan buruknya juga dipengaruhi oleh proses pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi harapan tersebut.⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia sejak dini.⁶ Aniqoh (2021) menekankan bahwa pendidikan tauhid pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga bertujuan membentuk kepribadian Islam yang kuat, sehingga anak memiliki aqidah Islam sebagai landasan berpikir dan bersikap. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang keesaan Allah, pelaksanaan ibadah, dan pembiasaan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.⁷

³Nenny Ika Putri Simarmata., dkk. “*Psikologi Pendidikan*”, (Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), h. 75.

⁴Abid Nurhuda, “Islamic Education in the Family: Cocept, Role, Relationship, and Parenting Style”, *Journal Corner of Education, Linguistik, and Literature*, ”, Vol. 2, No. 4, 2023, h. 359-368.

⁵Mufidah, “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*”, (Cet. IV; Malang: UIN Maliki Press, 2014), h.36.

⁶Junaidi, J., dkk, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Anak di Era Teknologi Digital”, *Mudabbid: Islamic Education Journal*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 116-117.

⁷Aniqoh Ahmad Abdurrahim, “Teori Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga”, *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 71-72.

Tugas utama keluarga dalam mendidik anak adalah sebagai pondasi utama untuk membentuk nilai-nilai moral dan pandangan keagamaan. Karakter dan kebiasaan anak sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga memiliki dampak besar dalam menentukan apakah sifat yang terbentuk positif atau negatif, dan semuanya akan mudah masuk dalam diri anak yang sedang tumbuh dan menjadi bagian dari pembentukan dirinya. Oleh karena itu, pendidikan yang paling baik adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada anak sejak usia dini.⁸

Anak pada umumnya, cenderung memiliki keinginan untuk mencontoh. Hal ini memungkinkan mereka mengikuti perilaku yang diperlihatkan oleh ayah, ibu, atau orang lain disekitar mereka, di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi lingkungan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai positif, termasuk ajaran-ajaran Islam, sehingga anak-anak akan meniru segala apa yang mereka dengar dan lihat tanpa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan yang paling mendasar dan penting dalam lingkup keluarga, mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berpengaruh terhadap anak.⁹ Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada mereka. Seperti sabda rasulullah saw;

أَكْرُمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Hormatilah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan tata krama yang baik. (HR. Ibnu Majah, 3671).¹⁰

Menurut Hasbullah, Lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan pendidikan yang paling awal bagi anak, karena di dalam keluarga itulah anak

⁸Fanny Septiany Rahayu, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024, h. 130-131.

⁹Munawir, dkk. “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pemahaman Agama Islam di fase Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024, h. 15.

¹⁰H. Abdullah Shonhaji dkk, “*Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid IV*”, (Cet. 1; Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993), h. 406.

pertama kali menerima pengajaran dan arahan. Lingkungan keluarga juga dianggap sebagai lingkungan yang paling penting, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam keluarga, sehingga sebagian besar pendidikan yang diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan awal bagi setiap individu pertama kali menerima pendidikan dari orang tua, yang berperan sebagai guru, pengajar, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Haidir, dkk. Lingkungan Keluarga diartikan sebagai tempat dimana pendidikan agama Islam diberikan kepada anak-anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian keagamaan anak-anak, karena anak-anak akan memulai perkembangan mereka dari dalam keluarga terlebih dahulu. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mengenai pendidikan agama islam dengan tujuan membentuk kepribadian yang religius ketika dewasa.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pemahaman agama Islam pada individu. Keluarga tidak hanya sebagai tempat belajar nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai tempat dimana keyakinan, moralitas, dan kepatuhan ditanamkan. Dengan perilaku, tindakan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua, anak-anak akan belajar bagaimana menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi-dimensi Lingkungan Keluarga

¹¹Enceng Yana, dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon", *Edunomics Journal*, Vol. 2, No. 1, 2014, h.2.

¹²Nazaruddin, "*Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*", (Cet.1; Palembang: NoerFikri, 2019), h. 84.

¹³Haidir, dkk, "The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students' Religious Discipline", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2023, h. 3195.

Dimensi-dimensi yang terdapat pada lingkungan keluarga diantaranya sebagai berikut

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan aspek fundamental dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai keagamaan anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, seperti otoriter, permisif, atau demokratis, memiliki dampak signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai agama pada anak.¹⁴

2) Keteladanan dalam Beragama

Keteladanan orang tua dalam beragama memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku keagamaan anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah dan aktivitas keagamaan. Ruswandi et al. menekankan bahwa keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, dapat membiasakan anak untuk melakukan hal serupa. Keteladanan ini juga mencakup perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memberikan contoh yang baik dalam beragama, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada anak sejak usia dini.¹⁵

3) Komunikasi Keagamaan

Komunikasi keagamaan antara orang tua dan anak merupakan sarana penting dalam mentransfer nilai-nilai agama. Frekuensi dan kualitas diskusi

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, "*Perkembangan Anak (Terjemahan)*", (jilid. 2, edisi. 6; Jakarta: Erlangga, 1978), h.216.

¹⁵Ruswandi, dkk. "Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun", *Jurnal Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2023, h. 382-392.

tentang nilai-nilai agama dalam keluarga dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan anak. Komunikasi yang efektif memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pemikiran, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.¹⁶

4) **Aktivitas Keagamaan Keluarga**

Aktivitas keagamaan yang dilakukan bersama dalam keluarga, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, dapat memperkuat ikatan keluarga dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten. Maulida dan Ismawati menemukan bahwa keluarga yang secara rutin melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan cenderung memiliki anak-anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang lebih baik. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan keluarga, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan praktik keagamaan Islam pada anak.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sebagai pendidik utama yang dialami pertama kali oleh anak memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai agama, moral, spritual anak, dan praktik keagamaan anak.

¹⁶Nurismi Fusiyah, dkk, "Kommunikasi Orang tua dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak, (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar(JISDIK)*, Vol. 11, No. 1, 2024), h.19-21.

¹⁷Susi Maulida dan Putri Ismawati, "Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Nilai Agama Moal Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Wachid Hasyim Surabaya", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3, No. 2, 2021, h. 35-45.

B. Praktik Keagamaan Islam

1. Pengertian Praktik Keagamaan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Dalam konteks lain, praktik juga dapat merujuk kepada pelaksanaan pekerjaan. Jadi, praktik menurut KBBI adalah implementasi nyata dari konsep teori atau penerapan dalam pekerjaan tertentu.¹⁸

Sedangkan Agama menurut KBBI adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹⁹ Agama adalah keyakinan kepada tuhan yang diungkapkan melalui ibadah dan tanggung jawab yang terkait dengan keyakinan tersebut. Di sisi lain, hal-hal keagamaan merujuk pada sifat-sifat yang ada dalam agama.²⁰

Praktik keagamaan Islam merujuk pada serangkaian tindakan ritual dan ibadah yang dilakukan oleh umat islam berdasarkan ajaran dan tuntunan agama Islam. Praktik ibadah adalah hasil dari kombinasi pengetahuan agama, perasaan keagamaan, dan aktivitas keagamaan dalam diri seseorang. Dalam Islam, praktik ibadah adalah tindakan keagamaan yang dilakukan dengan niat mencari ridho Allah Swt, baik secara individu maupun dalam kelompok seperti sholat, mengaji, majelis rebana, puasa, zakat, dan sedekah. Praktik ibadah adalah cara menerapkan pemahaman tentang agama dan perilaku keagamaan sehari-hari.²¹

Praktik Ibadah muncul dari dua faktor yang dapat membentuk kepribadian dan praktik ibadah dalam diri individu. Faktor pertama adalah internal, di mana

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

²⁰TB, Aat Syafaat, dkk. "*Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*", (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154.

²¹Sururin, "*Ilmu Jiwa Agama*" (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 80.

individu yang religius (*homo religiosus*) sudah memiliki keyakinan yang kuat dalam agama dan dapat menerapkan praktik keagamaan sesuai dengan keyakinan mereka. Di sisi lain, faktor eksternal dapat dilihat dalam hal-hal di luar kendali seseorang yang memengaruhi kemajuan intelektual tentang kepribadian keagamaan seseorang, yang muncul dari lingkungan keluarga, teman bermain, dan komunitas sekitar tempat tinggal mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Keagamaan Islam adalah manifestasi nyata dari keyakinan dan prinsip yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Melalui rukun Islam, rukun iman, fikih, tasawuf, adab, akhlak, dan hukum syariah, Islam memberikan panduan komprehensif bagi umatnya untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara spiritualitas dan aspek duniawi. Dengan demikian, praktik keagamaan Islam tidak hanya mencakup ritual ibadah semata, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan hubungan sosial yang baik, sehingga memungkinkan umat Muslim untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan di akhirat.

Dalam penelitian ini, Praktik Keagamaan Islam dioperasionalkan melalui empat indikator utama: Pelaksanaan Ibadah Wajib, Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, Doa harian, dan Perilaku Sosial Islami. Setiap indikator diukur berdasarkan frekuensi dan konsistensi perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh peserta didik

2. Dimensi Praktik Keagamaan Islam Terhadap Anak Usia Dini

Dimensi-dimensi Praktik Keagamaan Islam Terhadap anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Ibadah Wajib

Pelaksanaan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu dan puasa Ramadan, merupakan fondasi utama dalam praktik keagamaan Islam. Bagi anak usia sekolah dasar, pembiasaan melaksanakan ibadah wajib sejak dini sangat penting untuk membentuk kedisiplinan spiritual dan tanggung jawab religius. Keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memberikan contoh pelaksanaan ibadah wajib di rumah dapat memperkuat kebiasaan ini. Pembiasaan ibadah wajib yang konsisten akan membantu anak memahami pentingnya ketaatan kepada Allah dan membentuk karakter yang taat beragama.²²

2) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan indikator penting dalam praktik keagamaan Islam pada anak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran Islam dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Metode pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan, seperti metode tabarak, telah terbukti efektif dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak selama proses menghafal sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Dengan demikian, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius dan meningkatkan kecintaan anak terhadap kitab suci.

²²Idham Juanda, "Peranan Orang tua dalam membiasakan Pengalaman Ibadah shalat anak", (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2020), h. 49-54.

3) Do'a Harian

D'oa harian merupakan bacaan doa yang dilafalkan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, seperti sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur, ketika belajar, maupun saat bepergian. Pembiasaan doa harian sejak dini tidak hanya mengajarkan anak untuk selalu ingat kepada Allah dalam setiap aktivitas, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap perbuatan sehari-hari bernilai ibadah apabila diniatkan karena Allah.²³

4) Perilaku Sosial Islami

Perilaku sosial Islami mencakup sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari, seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Pembentukan perilaku ini dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai teladan utama. Kebiasaan edukatif Islami yang diterapkan dalam keluarga dapat membentuk perilaku sosial anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, mereka akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat²⁴.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan Islam seperti Ibadah. Lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong nilai-nilai keagamaan cenderung mempengaruhi individu untuk lebih aktif dalam menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Quran, dan melakukan amal ibadah lainnya. Selain itu, lingkungan keluarga yang memberikan contoh dan pendidikan agama yang baik juga dapat membentuk kebiasaan positif dalam praktik keagamaan Islam pada individu

²³Aniqoh, S. "Pendidikan Tauhid sejak dini melalui Doa-doa Harian dalam keluarga", (*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.2, 2021), h. 45-58.

²⁴Nata Utara Rahman dan Auladina Shalihah, "Kebiasaan Edukatif Islami yang dapat Membentuk Perilaku Sosial Anak dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 4, 2023, h. 1849-1850.

sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan praktik keagamaan Islam pada anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana dimensi-dimensi tersebut memengaruhi praktik keagamaan peserta didik di SDN 019 Paropo, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan peran keluarga dalam pendidikan agama anak.

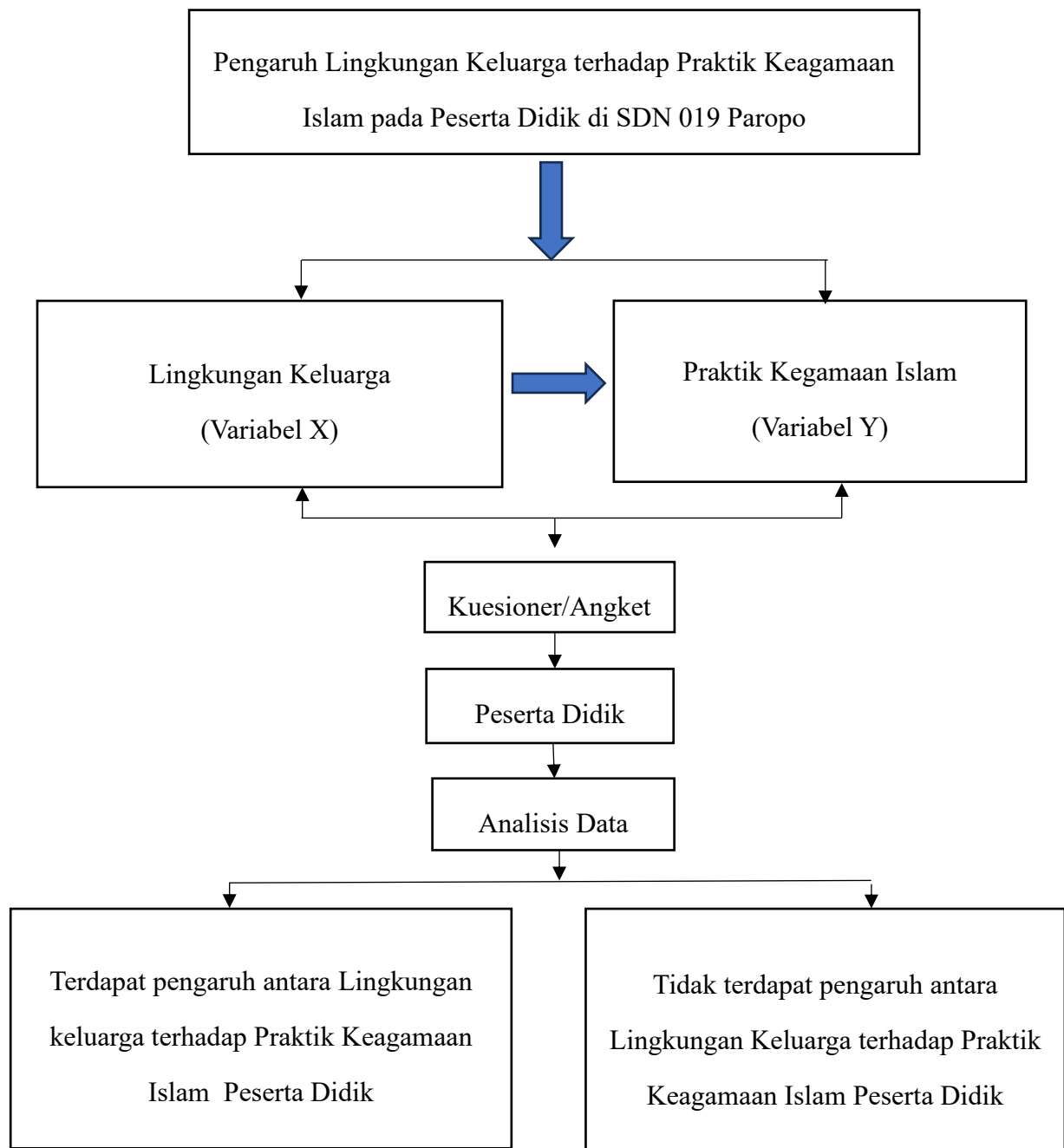
C. Kerangka Berpikir

Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta Didik di SDN 019 Paropo”. Di dalam judul tersebut terdapat dua variabel utama, diantaranya Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen, dan Praktik Keagamaan Islam sebagai variabel dependen.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan terdekat individu terutama keluarga merupakan sistem utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perilaku anak. Teori ini dikuatkan oleh pandangan dalam pendidikan Islam bahwa keluarga adalah *madrasah* pertama yang menentukan arah keagamaan anak. Selanjutnya pada variabel Praktik Keagamaan Islam akan diukur melalui instrumen angket atau kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis guna melihat apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik di SDN 019 Paropo. Melalui tahapan ini, kerangka berpikir penelitian disusun untuk menjelaskan bahwa praktik keagamaan peserta didik sangat mungkin dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik, memberi teladan, berkomunikasi tentang agama, dan melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan sehari-hari. Dari hasil analisis data tersebut ada dua kemungkinan jawaban yang bisa terjadi yaitu,

apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik di SDN 019 Paropo atau malah sebaliknya.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹ Dalam hal ini, Peneliti ingin mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga (Variabel X) terhadap Praktik Keagamaan Islam peserta didik (Variabel Y) di SDN 019 Paropo.

2. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang tertera pada judul diatas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di SDN 019 Paropo, Desa Mombi, Kec. Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *ex-post facto*. Pendekatan *ex-post facto* yaitu pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Praktik Keagamaan Islam), tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan langsung oleh peneliti.²

C. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan kelompok umum yang mencakup obyek dan subyek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari untuk di ambil

¹Hildawati, dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*”, (Cet.1; Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 5.

²Danuri, Sitti Maisaroh, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Cet. 1; Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), h. 246.

kesimpulannya.³Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik kelas V dan kelas VI di SDN 019 Paropo.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Peserta didik kelas V dan VI

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	V	10	8	18
2	VI	6	3	9
Total				27

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sedang diteliti. Jika populasi tersebut memiliki jumlah yang besar dan penelitian tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian.⁴Penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dimana seluruh individu yang termasuk dalam populasi dijadikan responden karena jumlahnya kurang dari 30 dan dapat dijangkau sepenuhnya.⁵

Berdasarkan Teknik pengambilan sampel, maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang Peserta Didik.

Tabel 3.2 Sampel penelitian peserta didik kelas V dan VI

No	Nama	P/L	Kelas	Keterangan
1	Alfian	L	V	
2	Rian	L	V	
3	Aco Muhammad Yusran	L	V	
4	Ridho	L	V	
5	Andi	L	V	
6	Dirga Saputra	L	V	
7	Farham	L	V	

³Adam Malik, "*Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*", (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 48.

⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*", (Cet. 19; Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 8.

⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Edisi .2, Cet. 5; Bandung: Alfabeta CV, 2023), h. 134.

8	Muhammad Nur Ubay	L	V	
9	Wahyu	L	V	
10	Muhammad Akil Rayhan	L	V	
11	Aisya Azzahra	P	V	
12	Hasra	P	V	
13	Jenita Aulia	P	V	
14	Juita	P	V	
15	Nurul Nadia	P	V	
16	Raena Kirana	P	V	
17	Sri Mulyani	P	V	
18	Nuraini Safitri	P	V	
19	Aco Abizar	L	VI	
20	Muhammad Yusran	L	VI	
21	Aqil	L	VI	
22	Alga saputra	L	VI	
23	Syafiq	L	VI	
24	Supriadi	L	VI	
25	Ummi	P	VI	
26	Fadila	P	VI	
27	Kamila	P	VI	

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memastikan keakuratan sebuah data penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berperan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data Peneliti menggunakan angket (*Kuesioner*) dengan jenis skala likert. Adapun tahap yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Sebelum membagikan angket terhadap responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket tersebut.
2. Membagikan kertas angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan diisi oleh responden.
3. Peneliti memastikan terlebih dahulu responden telah memahami cara pengisian angket tersebut.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi angket tersebut.

5. Setelah responden selesai mengisi angket, peneliti mengumpulkan lembar jawaban dan memeriksanya bersama.

Tabel 3.3

Skala Likert (*Sumnated rating scales*)

Aspek Pernyataan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Berdasarkan tabel skala likert diatas, skala ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam angket. Skala ini memberikan kesempatan kepada responden untuk menyatakan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. jawaban setiap instrumen positif memiliki tingkatan positif sampai negatif, dan instrumen negatif memiliki tingkatan negatif sampai positif.

E. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya, melakukan penelitian berarti melakukan sesuatu pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Peneliti disini menggunakan angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik di SDN 019 Paropo.

⁶Slamet Widodo, “*Buku Ajar Metodologi Penelitian*”, (Cet. 1; Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023), h. 70.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Lingkungan Keluarga	1. pola asuh	1,2,3,4,5,6	6
		2. keteladanan dalam beragama	7,8,9,10	4
		3. komunikasi keagamaan	11,12,13,14	4
		4. Aktivitas keagamaan keluarga	15,16,17,18, 19,20	6
2	Praktik Keagamaan Islam	1. Ibadah wajib	1,2,3,4	4
		2. Membaca Al-Qur'an	5,6,7,8	4
		3. Do'a harian	9,10,11,12	4
		4. Perilaku sosial islami	13,14,15,16, 17,18,19,20	8

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto menjelaskan bahwa validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah teknik *Pearson Product Moment* yaitu sebuah metode statistik untuk menguji apakah suatu pernyataan dalam angket benar-benar menguji apa yang seharusnya diukur, dan uji *pearson product moment* diolah dalam aplikasi SPSS versi 25.

Kriteria yang digunakan pada uji validitas mengacu pada dua hal, yakni:

- a) Jika r hitung $> 0,381$ (r table), maka pernyataan tersebut valid.
 b) Jika r hitung $< 0,381$ (r table), maka pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas variabel X (Lingkungan Keluarga)

No Butir Instrumen	Persen Colloration R Hitung	R Tabel	Sig (0,050)	Keterangan
XP1	0,559**	0,381	0,002	Valid
XP2	0,681**	0,381	0,000	Valid
XP3	0,668**	0,381	0,000	Valid
XP4	0,222**	0,381	0,267	Tidak valid
XP5	0,623**	0,381	0,001	Valid
XP6	0,159**	0,381	0,429	Tidak valid
XP7	0,646**	0,381	0,000	Valid
XP8	0,541**	0,381	0,004	Valid
XP9	0,552**	0,381	0,003	Valid
XP10	0,740**	0,381	0,000	Valid
XP11	0,249**	0,381	0,211	Tidak valid
XP12	0,548**	0,381	0,003	Valid
XP13	0,491**	0,381	0,009	Valid
XP14	0,581**	0,381	0,001	Valid
XP15	0,655**	0,381	0,000	Valid
XP16	0,691**	0,381	0,000	Valid
XP17	0,170**	0,381	0,396	Tidak valid
XP18	0,611**	0,381	0,001	Valid
XP19	0,465**	0,381	0,015	Valid
XP20	0,538**	0,381	0,004	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa variabel Lingkungan Keluarga yang terdiri dari 20 pernyataan, 16 valid dan 4 tidak valid. Dengan

rentang nilai validitas berkisar antara (0,159 - 0,691), dengan standar nilai *r tabel* (0,381).

Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel Y (Praktik Keagamaan Islam)

No Butir Instrumen	Persen Colleration R Hitung	R Tabel	Sig (0.050)	Keterangan
YP1	0,604**	0,381	0,001	Valid
YP2	0,261**	0,381	0,188	Tidak Valid
YP3	0,676**	0,381	0,000	Valid
YP4	0,431**	0,381	0,025	Valid
YP5	0,301**	0,381	0,127	Tidak Valid
YP6	0,597**	0,381	0,001	Valid
YP7	0,649**	0,381	0,000	Valid
YP8	0,386**	0,381	0,046	Valid
YP9	0,538**	0,381	0,004	Valid
YP10	0,853**	0,381	0,000	Valid
YP11	0,404**	0,381	0,037	Valid
YP12	0,758**	0,381	0,000	Valid
YP13	0,749**	0,381	0,000	Valid
YP14	0,672**	0,381	0,000	Valid
YP15	0,814**	0,381	0,000	Valid
YP16	0,320**	0,381	0,104	Tidak Valid
YP17	0,707**	0,381	0,000	Valid
YP18	0,816**	0,381	0,000	Valid
YP19	0,723**	0,381	0,000	Valid
YP20	0,343**	0,381	0,080	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa variabel praktik keagamaan Islam yang terdiri dari 20 pernyataan, 16 valid dan 4 tidak valid. Dengan rentang nilai validitas berkisar antara (0,261- 0,816), dengan standar nilai *r tabel* (0,361).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁷ Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada peserta didik, dinyatakan bahwa semuanya reliabel

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menurut para ahli (Manning, Munro, Gregory, dan Nunally) sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*No reliability*)
- > 0,70 = Reliabilitas dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- < 0,80 = Reliabilitas baik (*Good reliability*)
- 0,90 = Reliabilitas sangat baik (*Excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas Sempurna (*Perfect Reliability*).⁸

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha		N of item
Lingkungan Keluarga	0.843	20
Praktik Keagamaan Islam	0.885	20

Koefisien *Cronbach's alpha* variabel lingkungan keluarga memiliki nilai (0,843) dan variabel Praktik keagamaan Islam memiliki nilai (0.885) sementara taraf signifikan 0,5 adalah (0,381). Dengan koefisien *Cronbach's alpha* lebih besar dari koefisien tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

⁷Sofyan Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 90.

⁸Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengolah data pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Aplikasi ini dipilih karena memiliki kemampuan analisis tinggi, menghasilkan perhitungan yang akurat, serta menyajikan data dalam format yang mudah dipahami.⁹

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan jenis statistik parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran/distribusi data yang berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Pada umumnya, data yang digunakan pada statistik parametrik bersifat interval dan rasio.¹⁰

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik statistik deskriptif dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25, dan hasil output dari program tersebut akan dideskripsikan secara persentase dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dalam statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel dan diagram, perhitungan ukuran pemusatan seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta nilai yang paling sering muncul (modus). Selain itu, mencakup pula pengukuran variasi data dan teknik statistik lainnya yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kecenderungan data, tanpa bermaksud melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi.

⁹Meliana Handayani, dkk, "Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS Pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan", *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 9.

¹⁰Sofyan Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 2-3.

¹¹Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 91.

Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi lingkungan keluarga dan praktik keagamaan Islam pada peserta didik, maka pertama-tama perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervalnya. Menurut Rensis Likert dalam Rusydi, menetapkan rumus interval sebagai berikut:¹²

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = x = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.8 Interval

Interval	Kategori
1 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,5	Rendah
2,6 – 3,25	Sedang
3,26 – 4	Tinggi

Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan skor pada setiap indikator, langkah selanjutnya adalah mengubah skor tersebut ke dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui kategori dari masing-masing indikator dalam variabel penelitian. Dengan menggunakan kriteria interpretasi skor menurut Anas Sudijono. Peneliti menggunakan analisis persentase dengan:

$$\text{Rumus } P = P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angket persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi atau banyaknya Individu

¹²Rusydi, Ananda dan Muhammad Fadhli, “*Statistik Pendidikan*”, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h.59.

Setelah itu, perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono¹³.

Tabel 3.9

Persentase	Kategori Persentase
0% – 34%	Rendah / Kurang Sekali
35% – 54%	Sedang / Kurang
55% – 64%	Sedang / Cukup
65% – 84%	Tinggi / Baik
85% – 100%	Sangat Tinggi / Baik Sekali

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan hasil penelitian dari sampel. Kesimpulan tersebut umumnya dirumuskan dalam bentuk hipotesis, sehingga analisis statistik inferensial sering pula disebut sebagai analisis uji hipotesis.¹⁴ Sebelum dilakukan analisis pengaruh, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi suatu data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Terdapat berbagai teknik yang dapat dipakai untuk menguji normalitas, dan masing-masing teknik tersebut bisa menghasilkan keputusan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Shapiro-Wilk* yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

¹³Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet.27; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 190.

¹⁴Asmaul Husna, Budi Suryana “*Metodologi Penelitian dan Statistik: Bahan Ajar Keperawatan Gigi*”, (Cet. 1; Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), h. 187.

- a) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka (H_0) diterima. Artinya, data sampel yang dianalisis dianggap berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.
- b) Jika nilai Sig, $< 0,05$, maka (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.¹⁵

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat dalam analisis statistik, khususnya ketika kita ingin menggunakan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y) berbentuk garis lurus (linear), bukan hubungan yang melengkung atau acak.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig. *deviation from linearity*) $> 0,05$, maka hubungan X dan Y linear.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig. *deviation from linearity*) $< 0,05$, maka hubungan X dan Y tidak linear.¹⁶

3) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear sederhana adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (dependen).¹⁷ Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel, sekaligus memberikan dasar untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, pada variabel bebas.

¹⁵Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*”, (cet. IX; Semarang: Badam Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 161-162.

¹⁶Wawan Widana dan Putu Lia Muliani, “*Uji Persyaratan Analisis*”, (Cet.1; Lumajang: Penerbit Klik Media, 2020), h. 52-53.

¹⁷Widya Reza, “*Buku Ajar Analisis Regresi Pendekatan Praktis dan sistematis*”, (Cet. 1; Batam: Eureka Media Aksara, 2024), h. 126.

a) Persamaan Regresi

Metode analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik. Adapaun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta (nilai Y Ketika X =0)

b = Koefisien Regresi (beserta pengaruh X terhadap Y)

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal. Yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y), dan nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1.¹⁸

Klasifikasi R (Koefisien korelasi) yaitu:

Tabel 3.9

Klasifikasi umum Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Pengaruh sangat rendah
0,20 – 0,399	Pengaruh rendah
0,40- 0,599	Pengaruh sedang
0,60 – 0,799	Pengaruh kuat

¹⁸Resista Vikaliana, dkk, “*Ragam Penelitian Dengan SPSS*”, (Cet. 1; Jakarta: Tahta Media Group, 2022), hal. 37-41.

0,80 – 1,000	Pengaruh sempurna dan sangat kuat ¹⁹
--------------	---

¹⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Cet. 1; Bandung: Penerbit Alfabeta CV, 2019), h.148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis menyajikan data hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik di SDN 019 Paropo. Penelitian ini berlangsung selama dua hari yakni pada hari jum'at 29 Agustus 2025 dan hari senin 1 september 2025, dengan menyebarkan angket kuesioner kepada sampel peserta didik kelas V dan VI dengan jumlah 27 responden di SDN 019 Paropo. Penyajian data hasil penelitian mencakup deskriptif dan analisis inferensial terhadap kedua variabel penelitian. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Adapun data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Lingkungan Keluarga

Hasil pengolahan data kuesioner mengenai praktik keagamaan Islam pada peserta didik kelas V dan VII di SDN 019 Paropo yang berjumlah 27 orang dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Pola Asuh

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase pola asuh yang dirasakan peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu otoriter, demokratis, dan permisif dalam keluarga.

Tabel 4.1.1

Pola Asuh	Frekuensi	persentase
Otoriter	16	58%
demokratis	9	33%

Permisif	2	9%
Total	27	100%

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai indikator pola asuh menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan di antara siswa. Dari 27 responden, sebagian besar (58,24% atau sekitar 16 siswa) merasakan pola asuh otoriter, yang ditandai dengan pengaturan dan pengendalian yang tegas dari orang tua. Sebanyak 32,97% (9 siswa) merasakan pola asuh demokratis, yakni pola asuh yang menekankan komunikasi dua arah dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, hanya 8,79% (2 siswa) yang merasakan pola asuh permisif, yang cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan ketat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter lebih dominan dalam keluarga responden dibanding pola asuh demokratis maupun permisif. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol dan ketegasan orang tua lebih dirasakan oleh anak-anak, sementara pendekatan demokratis dan permisif masih relatif rendah.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.1.1.1

Orang tua saya selalu mengingatkan untuk shalat tepat waktu

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	19	70%
2	Setuju	7	26%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, hampir seluruh peserta didik (96%) menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan mereka untuk shalat tepat waktu. Dan hanya (4%) peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.1.1.2

Saya dibiarkan bermain HP meski waktu Shalat sudah tiba

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	10	37%
4	Sangat Tidak Setuju	17	63%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) tidak dibiarkan bermain hp ketika waktu shalat sudah tiba oleh orang tuanya.

Tabel 4.1.1.3

Ayah atau Ibu saya suka mengajak saya membaca do'a bersama

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	38%
2	Setuju	12	35%
3	Tidak Setuju	2	6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, mayoritas peserta didik (93%) diajak oleh orang tuanya untuk membaca do'a bersama. Sementara itu, hanya (7%) peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.1.1.4
Orang tua saya jarang menanyakan kegiatan belajar saya

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	7%
2	Setuju	3	11%
3	Tidak Setuju	8	30%
4	Sangat Tidak Setuju	14	52%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 22 orang (82%), menyatakan bahwa orang tua mereka sering menanyakan kegiatan belajarnya, walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik (18%) peserta didik yang menyatakan bahwa orang tuanya jarang menanyakan kegiatan belajarnya.

Tabel 4.1.1.5
Saya dibiasakan membaca do'a sebelum makan oleh orang tua

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	10	37%
2	Setuju	17	63%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) dibiasakan membaca do'a sebelum makan oleh orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mereka memiliki peran yang sangat baik dalam membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan sebagai bagian dari pendidikan religius di lingkungan keluarga.

Tabel 4.1.1.6

Di rumah, tidak penting apakah saya membaca do'a atau tidak

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	11%
2	Setuju	5	18%
3	Tidak Setuju	11	41%
4	Sangat Tidak Setuju	8	30%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar pesera didik, 19 orang (71%) menyatakan bahwa dirumah penting untuk membaca do'a. sementara itu, terdapat sebagian kecil peserta didik (29%) yang menyatakan sebaliknya.

2) Keteladanan Dalam Beragama

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Keteladanan dalam Beragama sebagai berikut:

Tabel 4.1.2

Indikator Keteladanan dalam Beragama

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Keteladanan	P7,P8,P9,P10	87,7%	Sangat Baik

Dalam penelitian ini, indikator keteladanan dalam beragama menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjadi teladan yang baik. Hal ini tercermin dari hasil angket, di mana persentase indikator keteladanan mencapai 87,7% (kategori sangat baik). Artinya, peserta didik sering melihat orang tua mereka konsisten dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an. Sikap religius yang ditunjukkan orang tua secara langsung membentuk kebiasaan keagamaan pada peserta didik, sebab anak belajar lebih cepat melalui contoh nyata daripada sekadar nasihat.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.1.2.1

Saya sering melihat ayah/ibu membaca Al-qur'an di rumah

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	41%
2	Setuju	9	33%
3	Tidak Setuju	7	26%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 21 orang (74%) menyatakan bahwa sering melihat ayah atau ibu mereka membaca Al-Qur'an di rumah. Namun, terdapat peserta didik (26%) yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang membaca Al-Qur'an di rumah.

Tabel 4.1.2.2

Orang tua saya jarang membaca Al-Qur'an di rumah

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	6	22%
3	Tidak Setuju	8	30%
4	Sangat Tidak Setuju	13	48%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 20 orang (74%) menyatakan bahwa orang tua mereka sering membaca Al-Qur'an di rumah. Meskipun terdapat 26% peserta didik yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang membaca Al-Qur'an di rumah.

Tabel 4.1.2.3

Orang tua saya rajin shalat tepat waktu

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	19	70%
2	Setuju	5	18%
3	Tidak Setuju	1	4%

4	Sangat Tidak Setuju	2	7%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, mayoritas peserta didik, 24 orang (88), menyatakan bahwa orang tua mereka rajin melaksanakan shalat tepat waktu. Sementara itu, hanya 12% peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.1.2.4

Di rumah, shalat tidak dianggap penting

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	10	37%
4	Sangat Tidak Setuju	16	59%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, hampir seluruh peserta didik, 26 orang (96%), menyatakan bahwa tidak setuju bahwa shalat dianggap tidak dianggap penting. Artinya, mayoritas keluarga masih menganggap shalat sebagai kewajiban yang penting untuk dilaksanakan. Dan Hanya (4%) yang menyatakan setuju.

3) Komunikasi Keagamaan

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Komunikasi Keagamaan sebagai berikut:

Tabel 4.1.3

Indikator Komunikasi Keagamaan

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Komunikasi Keagamaan	P11,P12,P13,P14	83,8%	Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator komunikasi keagamaan dalam keluarga memperoleh persentase sebesar 83,8% dengan kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa komunikasi keagamaan antara orang tua dan peserta didik di rumah sudah terjalin dengan cukup intensif dan positif. Artinya sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah bertanya kepada orang tua mengenai persoalan agama, mendengarkan cerita tentang kisah Nabi dan sahabat, serta terbiasa berdiskusi mengenai hal-hal keagamaan di rumah. Meskipun masih terdapat sebagian kecil anak yang merasakan keterbatasan dalam bertanya atau berdiskusi, secara umum orang tua sudah memberikan ruang dialog yang cukup luas dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.1.3.1

Saya bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua saya

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	18%
2	Setuju	22	19%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) merasa bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang baik sebagai tempat rujukan dan sumber pengetahuan agama bagi anak-anak mereka.

Tabel 4.1.3.2

Saya tidak bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua saya

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	2	7%
3	Tidak Setuju	13	48%
4	Sangat Tidak Setuju	12	45%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (93%) tidak sependapat dengan pernyataan bahwa mereka tidak bisa bertanya tentang keagamaan kepada orang tua, artinya mayoritas peserta didik merasa orang tua dapat menjadi tempat bertanya terkait masalah keagamaan. Dan hanya sebagian kecil (7%) yang merasa kurang bisa bertanya.

Tabel 4.1.3.3

Orang tua saya sering bercerita tentang kisah nabi dan sahabat

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	45%
2	Setuju	13	48%
3	Tidak Setuju	2	7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (93%), menyatakan bahwa orang tua mereka sering bercerita tentang kisah nabi dan sahabat. Dan hanya sebagian kecil (7%) peserta didik yang merasa orang tuanya jarang melakukannya.

Tabel 4.1.3.4
Kami jarang berbicara tentang keagamaan di rumah

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	15%
3	Tidak Setuju	6	22%
4	Sangat Tidak Setuju	17	63%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 23 orang (85%) tidak sependapat dengan pernyataan bahwa mereka jarang berbicara tentang keagamaan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa topik keagamaan cukup sering dibicarakan dalam keluarga, walaupun masih ada sebagian kecil peserta didik (15%) yang merasa jarang berbicara tentang keagamaan di rumah.

4) Aktivitas Keagamaan Keluarga

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Aktivitas Keagamaan Keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.1.4

Indikator Keagamaan Keluarga

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Keteladanan	P15,P16,P17,P18,P19,P20	93,5,%	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator aktivitas keagamaan keluarga memperoleh persentase sebesar 89,5% kategori baik. Artinya Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga peserta didik di SDN 019 Paropo sudah melibatkan anak dalam berbagai kegiatan keagamaan di rumah, seperti Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah bersama orang tua, ikut serta dalam perayaan hari besar Islam,

dan menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara kolektif di lingkungan keluarga. Selain itu, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan bersama jarang dilakukan atau ibadah lebih sering dilakukan sendiri, secara umum dukungan keluarga terhadap aktivitas ibadah anak sangat kuat.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.1.4.1
Keluarga saya sering shalat berjama'ah di rumah

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	48%
2	Setuju	12	45%
3	Tidak Setuju	0	%
4	Sangat Tidak Setuju	2	7%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (93%) menyatakan bahwa keluarga mereka sering melaksanakan shalat berjama'ah di rumah. Dan hanya sebagian kecil (7%) yang menyatakan tidak melakukannya.

Tabel 4.1.4.2
Kegiatan Ibadah bersama keluarga hampir tidak pernah dilakukan

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	3	11%
3	Tidak Setuju	6	22%
4	Sangat Tidak Setuju	18	67%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 24 orang (89%) sering melakukan ibadah bersama keluarga, dan hanya sebagian kecil (11%) yang jarang melakukan ibadah bersama keluarga.

Tabel 4.1.4.3

Kami merayakan hari besar Islam bersama

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	74%
2	Setuju	7	26%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) menyatakan bahwa mereka mereka merayakan hari besar Islam bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan hari besar Islam telah menjadi tradisi penting dalam keluarga.

Tabel 4.1.4.4

Orang tua saya tidak pernah mengajak saya ke masjid

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	2	7%
3	Tidak Setuju	6	22%
4	Sangat Tidak Setuju	19	71%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (93%) sering di ajak oleh orang tua ke masjid untuk beribadah. Dan hanya sebagian kecil (7%) yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang atau tidak pernah mengajak mereka ke masjid.

Tabel 4.1.4.5

Kami sekeluarga menjalankan puasa ramadhan bersama

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	74%
2	Setuju	7	26%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) menjalankan puasa ramadhan bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa puasa ramadhan menjadi ibadah utama yang dibiasakan dan dilaksanakan bersama dalam keluarga.

Tabel 4.1.4.6

Saat Ramadan saya menjalani Ibadah sendiri tanpa dukungan dari keluarga

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	3	11%
3	Tidak Setuju	8	30%
4	Sangat Tidak Setuju	16	59%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 24 orang (89%) mendapat dukungan penuh dari keluarga dalam menjalankan ibadah Ramadan. Namun masih terdapat peserta didik (11%) yang merasa ibadah Ramadan dilakukan sendiri tanpa dukungan dari keluarga.

Analisis keempat indikator menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik di SDN 019 Paropo sangat mendukung perkembangan praktik keagamaan anak. Pola Asuh orang tua sebagian besar (58,24% atau sekitar 16 siswa) merasakan pola asuh otoriter, yang ditandai dengan pengaturan dan pengendalian yang tegas dari orang tua. orang tua menjadi teladan

dalam ibadah dan membaca Al-Qur'an (87,7%), serta komunikasi keagamaan di rumah berjalan positif dan intens (83,8%). Selain itu, anak-anak secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan keluarga seperti shalat berjamaah, merayakan hari besar Islam, dan puasa Ramadhan (89,5%).

Dengan demikian, lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan praktik keagamaan peserta didik, baik melalui pengasuhan, keteladanan, komunikasi, maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas keagamaan sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis guna menjawab rumusan masalah pertama. Pada tahap ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap kuesioner lingkungan keluarga dengan memperhatikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi.

Tabel 4.1.5 Tanggapan Responden terhadap variabel Lingkungan

Keluarga

No	Frekuensi Jawaban				N	Jumlah Skor	Mean	Kategorisasi
	SS	S	TS	STS				
1	19	7	0	1	27	98	3,63	Tinggi
2	0	0	10	17	27	98	3,63	Tinggi
3	13	12	2	0	27	92	3,41	Tinggi
4	2	3	8	12	27	88	3,26	Tinggi
5	10	17	0	0	27	91	3,37	Tinggi
6	3	5	11	8	27	78	2,89	Sedang
7	11	9	7	0	27	85	3,15	Sedang
8	0	6	8	13	27	88	3,26	Tinggi
9	19	5	1	2	27	95	3,52	Tinggi
10	0	1	10	16	27	96	3,56	Tinggi

11	5	22	0	0	27	86	3,19	Sedang
12	0	2	13	12	27	91	3,37	Tinggi
13	12	13	2	0	27	91	3,37	Tinggi
14	0	4	6	17	27	94	3,48	Tinggi
15	13	12	0	2	27	90	3,33	Tinggi
16	0	3	6	18	27	96	3,56	Tinggi
17	20	7	0	0	27	101	3,74	Tinggi
18	0	2	6	19	27	98	3,63	Tinggi
19	20	7	0	0	27	101	3,74	Tinggi
20	0	3	8	16	27	94	3,48	Tinggi
Rata-rata							3,42	Tinggi

Berdasarkan, hasil analisis deskriptif diatas, dapat dilihat dari 20 item pernyataan kuesioner Lingkungan Keluarga untuk 27 Peserta didik rata-rata keseluruhan yang dihasilkan yaitu 3.42 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”.

b. Praktik Keagamaan Islam

Pada variabel Prakaik Keagamaan Islam, data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 27 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir. Adapun rincian persentase jawaban dari setiap item pernyataan mengenai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Ibadah Wajib

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Ibadah Wajib sebagai berikut:

Tabel 4.2.1

Indikator Ibadah Wajib

Aspek	Item	Persentase	Kategori
--------------	-------------	-------------------	-----------------

Keteladanan	P1,P2,P3,P4	83,6%	Baik
-------------	-------------	-------	------

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator ibadah wajib peserta didik memperoleh persentase sebesar 83,6%. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik di SDN 019 Paropo telah memiliki kesadaran dan kebiasaan yang cukup baik dalam melaksanakan ibadah wajib. Sebagian besar siswa terbiasa melaksanakan shalat lima waktu, termasuk shalat Subuh sebelum berangkat ke sekolah, serta menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara penuh. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang shalatnya bergantung pada perintah orang tua atau terkadang berbuka puasa sebelum waktunya tanpa alasan yang jelas, secara umum tingkat pelaksanaan ibadah wajib sudah tinggi.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.2.1.1
Saya melaksanakan salat subuh sebelum
Berangkat kesekolah

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	33%
2	Setuju	13	48%
3	Tidak Setuju	4	15%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata sebagian besar peserta didik melaksanakan salat subuh sebelum berangkat kesekolah sebanyak 22 orang (81%), dan masih ada sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan salat subuh sebelum berangkat ke sekolah.

Tabel 4.2.1.2
Saya hanya salat jika disuruh

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	2	7%
3	Tidak Setuju	11	41%
4	Sangat Tidak Setuju	13	48%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, ternyata sebagian besar melaksanakan shalat dengan keinginan sendiri tanpa harus disuruh orang tua, walaupun ada 3 orang (11%) yang melaksanakan salat subuh dengan harus disuruh orang tua.

Tabel 4.2.1.3
Saat ramadan, saya ikut berpuasa penuh

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	56%
2	Setuju	10	37%
3	Tidak Setuju	2	7%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ternyata sebagian besar peserta didik, yaitu sebanyak 25 orang (93%), menyatakan ikut berpuasa penuh selama bulan Ramadan. Sementara itu, hanya 2 orang (7 %) peserta didik yang menyatakan tidak ikut berpuasa penuh.

Tabel 4.2.1.4
Saya sering berbuka puasa sebelum waktunya tanpa alasan

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	0	0%

3	Tidak Setuju	12	44%
4	Sangat Tidak Setuju	14	52%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik sebanyak 26 orang (96%), menyatakan tidak pernah berbuka puasa sebelum waktunya tanpa alasan, dan hanya 4% peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

2) Membaca/Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Membaca/Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.2.2

Indikator Membaca/Menghafal Al-Qur'an

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Membaca/Menghafal Al-Qur'an	P5, P6, P7, P8	88,4%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui total indikator membaca/menghafal Al-Qur'an memperoleh persentase sebesar 88,4% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SDN 019 Paropo sudah memiliki kebiasaan dan kemampuan yang cukup baik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an.

Mayoritas siswa terbiasa membaca Al-Qur'an minimal sekali dalam seminggu, serta aktif dalam menghafal surat-surat pendek. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa malas membaca Al-Qur'an atau belum mengenali surat yang telah dihafalnya, secara umum tingkat penguasaan mereka terhadap bacaan maupun hafalan Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.2.2.1
Saya membaca Al-qur'an minimal seminggu sekali

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	15%
2	Setuju	15	57%
3	Tidak Setuju	4	15%
4	Sangat Tidak Setuju	4	15%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar peserta didik sebanyak 19 orang (72 %), menyatakan bahwa mereka membaca Al-Qur'an minimal sekali dalam seminggu. Namun, masih terdapat 28% peserta didik yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum konsisten.

Tabel 4.2.2.2
Saya merasa malas untuk membaca al-qur'an

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	10	37%
4	Sangat Tidak Setuju	16	59%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar peserta didik (96%) menyatakan tidak merasa malas untuk membaca Al-Qur'an. Hanya (4%) yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.2.2.3

Saya sedang menghafal beberapa surah pendek dari Al-qur'an

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	48%
2	Setuju	14	52%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100) menyatakan bahwa mereka sedang menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik memiliki komitmen baik dalam menghafal surah-surah pendek dari Al-Qur'an.

Tabel 4.2,2,4

Saya tidak tahu surah apa yang sudah saya hafal

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	19	70%
4	Sangat Tidak Setuju	8	30%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) menyatakan bahwa mereka mengetahui surah apa saja yang sudah dihafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran penuh terhadap hafalan yang telah mereka kuasai.

3) Do'a Harian

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Do'a Harian sebagai berikut:

Tabel 4.2.3

Indikator Do'a Harian

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Do'a Harian	P9, P10, P11, P12	86,1%	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, Aspek komunikasi keagamaan peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 86,1% kategori sangat baik. Peserta didik umumnya aktif bertanya tentang ajaran agama dan menerima cerita dari orang tua mengenai Nabi atau sahabat, meskipun terdapat beberapa indikator negatif seperti jarang membicarakan agama di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan stimulasi yang baik dalam membentuk kesadaran dan keterampilan komunikasi keagamaan peserta didik.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.2.3.1

Saya hafal do'a sebelum dan sesudah makan

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	57%
2	Setuju	10	37%
3	Tidak Setuju	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik (94%), menyatakan hafal do'a sebelum dan sesudah makan. Sementara itu, hanya (6%) peserta didik yang menyatakan tidak hafal do'a tersebut.

Tabel 4.2.3.2
Saya jarang membaca doa saat akan tidur

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	15%
3	Tidak Setuju	9	33%
4	Sangat Tidak Setuju	14	52%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 23 orang (85%) membaca do'a ketika akan tidur. Sementara itu, hanya (15%) peserta didik yang menyatakan jarang membaca do'a sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kebiasaan baik dalam membaca do'a sebelum tidur.

Tabel 4.2.3.3
Saya terbiasa membaca doa ketika akan belajar

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	17	63%
2	Setuju	10	37%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa ternyata seluruh peserta didik (100%) menyatakan terbiasa membaca do'a ketika akan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebiasaan baik dalam mengawali kegiatan belajar dengan do'a sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam.

Tabel 4.2.3.4

Saya tidak pernah membaca doa ketika akan bepergian

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	15%
3	Tidak Setuju	10	37%
4	Sangat Tidak Setuju	13	48%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 23 orang (85%), menyatakan bahwa mereka tetap membaca do'a ketika akan bepergian, dan hanya (15%) peserta didik yang menyatakan tidak pernah membaca do'a ketika akan bepergian.

4) Perilaku Sosial Islami

Berikut ini disajikan data frekuensi dan persentase Indikator Perilaku Sosial Islami sebagai berikut:

Tabel 4.2.4

Indikator Perilaku Sosial Islami

Aspek	Item	Persentase	Kategori
Perilaku Sosial Islami	P11, P12, P13, P14, P15, P16	87,1%	Sangat Baik

Indikator perilaku sosial Islami memperoleh persentase sebesar 87,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di SDN 019 Paropo telah memiliki sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Peserta didik pada umumnya sudah terbiasa menunjukkan kejujuran dalam ucapan dan tindakan, bersikap sopan dalam berinteraksi, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Selain itu, sikap tolong-menolong dan saling menghormati juga tampak cukup kuat

dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berikut ini tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 4.2.4.1

Saya berusaha untuk bersikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	52%
2	Setuju	12	44%
3	Tidak Setuju	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, hampir seluruh peserta didik (96%) menyatakan berusaha untuk bersikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, dan hanya 4% yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.2.4.2

Saya suka menyembulkan kebenaran agar tidak dimarahi

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	8	30%
4	Sangat Tidak Setuju	17	63%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas peserta didik, 25 orang (92%) menyatakan tidak suka menyembulkan kebenaran agar tidak dimarahi, walaupun ada (8%) peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.2.4.3**Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	57%
2	Setuju	12	44%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, seluruh peserta didik (100%) menyatakan suka membantu teman yang sedang kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tolong menolong, telah menjadi kebiasaan positif pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2.4.4**Saya pernah mengejek teman karena berbeda pendapat**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	2	7%
3	Tidak Setuju	12	44%
4	Sangat Tidak Setuju	13	48%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (93%) menyatakan tidak pernah mengejek teman karena berbeda pendapat, walaupun masih ada beberapa peserta didik (7%) yang menyatakan pernah melakukan hal tersebut.

Tabel 4.2.4.5**Saya berpamitan saat keluar rumah dan memberi salam saat pulang**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	44%
2	Setuju	14	52%
3	Tidak Setuju	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik (96%) menyatakan terbiasa berpamitan ketika akan keluar rumah dan memberi salam saat pulang, dan hanya (4%) yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.2.4.6**Saya tidak biasa mengucapkan salam kepada teman atau guru**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	14	52%
4	Sangat Tidak Setuju	12	44%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, hampir seluruh peserta didik (96%) menyatakan terbiasa mengucapkan salam kepada teman atau guru, dan hanya (4%) peserta didik yang menyatakan tidak terbiasa mengucapkan salam kepada teman atau guru.

Tabel 4.2.4.7**Saya berusaha tidak berkata kasar kepada teman atau guru**

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	59%
2	Setuju	10	37%
3	Tidak Setuju	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Total	27	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan data pada tabel diatas, mayoritas peserta didik (96%) menyatakan berusaha untuk tidak berkata kasar kepada teman atau guru, dan hanya (4%) peserta didik yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 4.2.4.8

Saya sering berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain

No	Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	4%
2	Setuju	1	4%
3	Tidak Setuju	6	22%
4	Sangat Tidak Setuju	19	70%
Total		27	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar peserta didik, 25 orang (92%) menyatakan tidak sering berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain. Sementara itu, hanya (8%) yang menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis 4 indikator Praktik keagamaan Islam terhadap peserta didik di SDN 019 Paropo tergolong tinggi, terlihat dari pelaksanaan ibadah wajib (83,6%) yang sebagian besar siswa rutin melaksanakan shalat lima waktu dan puasa Ramadhan, membaca dan menghafal Al-Qur'an (88,4%) yang menunjukkan kebiasaan membaca minimal seminggu sekali serta menghafal surat pendek, doa harian (86,1%) yang mencerminkan kemampuan siswa berinteraksi dan belajar dari orang tua melalui pertanyaan dan cerita keagamaan, serta perilaku sosial Islami (87,1%) yang menampilkan kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, tolong-menolong, dan saling menghormati. Hal ini menegaskan bahwa praktik keagamaan peserta didik terbentuk melalui dukungan keluarga yang konsisten dalam pengasuhan, keteladanan, komunikasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas ibadah..

Setelah melakukan pengolahan data, langkah berikutnya, melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Pada tahap ini, dilakukan analisis deskriptif Praktik Keagamaan Islam pada Peserta didik.

Tabel 4.2.5 Tanggapan Responden terhadap variabel Praktik Keagamaan Islam Peserta Didik

No	Frekuensi Jawaban				N	Jumlah Skor	Mean	Kategorisasi
	SS	S	TS	STS				
1	9	13	4	1	27	84	3,11	Sedang
2	1	2	11	13	27	90	3,33	Tinggi
3	15	10	2	0	27	94	3,48	Tinggi
4	1	0	12	14	27	93	3,44	Tinggi
5	4	15	4	4	27	73	2,70	Sedang
6	0	1	10	16	27	96	3,56	Tinggi
7	13	14	0	0	27	95	3,52	Tinggi
8	0	0	19	8	27	89	3,30	Tinggi
9	15	10	1	1	27	93	3,44	Tinggi
10	0	4	9	14	27	91	3,37	Tinggi
11	17	10	0	0	27	98	3,63	Tinggi
12	0	4	10	13	27	90	3,33	Tinggi
13	14	12	1	0	27	94	3,48	Tinggi
14	1	1	8	17	27	95	3,52	Tinggi
15	15	12	0	0	27	96	3,56	Tinggi
16	0	2	12	13	27	92	3,41	Tinggi
17	12	14	1	0	27	92	3,41	Tinggi
18	0	1	14	12	27	92	3,41	Tinggi
19	16	10	1	0	27	96	3,56	Sedang
20	1	1	6	19	27	97	3,59	Tinggi
Rata-rata							3,40	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat dari 20 item pernyataan kuesioner Praktik Keagamaan Islam untuk 27 Peserta didik rata-rata keseluruhan yang dihasilkan yaitu 3,40 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
X	,114	27	.200*	,949	27	.204
Y	,150		.122	.950	27	.214

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,204 dan variabel Y sebesar 0,214 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM * LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	1291,741	18	71,763	3,836	,029
		Linearity	826.137	1	826,137	44,159	,000
		Deviation from Linearity	465.604	17	27,388	1,464	,299
	Within Groups		149.667	8	18,708		
	Total		1441.407	26			

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variable diatas dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Keluarga (X) dan Praktik Keagamaan Islam peserta didik (Y) bersifat linear. Sementara itu, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar $0,299 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dan linearitas.

Karena data kedua variable diata memiliki distribusi normal dan datanya bersifat linear, maka selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji asosiatif parametrik seperti uji regresi linear sederhana.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada peserta didik, maka perlu dilakukan analisis regresi

linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,573	,556	4,96093

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,757 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X (Lingkungan Keluarga) dengan variabel Y (Praktik Keagamaan Islam) karena pada rentang 0,60-0,799, sesuai kriteria interpretasi koefisien korelasi, selanjutnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,573 berarti 57,3% variasi Praktik Keagamaan Islam peserta didik dipengaruhi oleh Lingkungan Keluarga, Sementara itu, 42,7% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Anova ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826,137	1	826,137	33,568	,000 ^b
	Residual	615,271	25	24,611		
	Total	1441,407	26			

Hasil uji Anova menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,568 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti model regresi yang digunakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Praktik Keagamaan Islam peserta didik.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	13,679	9,450		1,448	,160
Lingkungan Keluarga	,795	,137	,757	5,794	,000

Berdasarkan tabel koefisien diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 13,679 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,795 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 13,679 + 0,795 X$$

Berdasarkan persamaan regresi $Y = 13,679 + 0,795X$, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada variable Lingkungan Keluarga akan meningkatkan rata-rata skor Praktik Keagamaan Islam peserta didik sebesar 0,795 satuan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam peserta didik dapat diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik di SDN 019 Paropo. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menyebarkan angket Lingkungan keluarga dan praktik keagamaan Islam kepada peserta didik kelas V dan VII yang berjumlah 27 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik SDN 019 Paropo berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,42, dan praktik keagamaan Islam peserta didik juga

berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga telah melaksanakan peran penting dalam memberikan bimbingan, arahan, serta teladan keagamaan kepada anak. Hasil angket menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang tegas dalam hal ibadah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua selalu mengingatkan mereka untuk melaksanakan salat tepat waktu dan melarang bermain Hp ketika masuk waktu salat. Pola asuh semacam ini menunjukkan adanya perhatian serius orang tua dalam membentuk kedisiplinan religius anak, meskipun pengendaliannya cenderung bersifat otoriter. Hal ini tampak pada data Tabel 4.1.4.1 yang menunjukkan bahwa keluarga sering melaksanakan salat berjamaah di rumah, serta Tabel 4.1.1.5 yang menegaskan bahwa anak terbiasa membaca doa harian sebelum dan sesudah makan. Dengan demikian, keteladanan dan pembiasaan yang diberikan orang tua terbukti sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara di dalam buku Nazaruddin bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.¹ Dalam perspektif Islam, perintah untuk menjaga keluarga dari api neraka (QS. At-Tahrim/66:6) menegaskan kewajiban orang tua untuk membina anak dalam praktik keagamaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”

Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keteladanan dalam beragama dari orang tua berada pada kategori sangat baik. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka sering melihat orang tuanya rajin melaksanakan salat tepat waktu dan membaca Al-Qur’an di rumah. Kehadiran teladan nyata ini menjadi

¹Nazaruddin, “Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, (Cet.1; Palembang: NoerFikri, 2019), h. 84.

faktor penting karena anak cenderung meniru perilaku keagamaan yang mereka lihat langsung dari orang tua. Tidak hanya itu, komunikasi keagamaan antara orang tua dan anak juga terjalin dengan baik. Anak merasa leluasa untuk bertanya tentang persoalan agama, sering mendengar kisah nabi, dan mendapat penjelasan dari orang tua terkait ajaran Islam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa orang tua tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mendampingi anak dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Aktivitas keagamaan keluarga pun berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan kebiasaan melaksanakan salat berjamaah di rumah, berpuasa Ramadan bersama, serta memperingati hari besar Islam dalam suasana kekeluargaan. Praktik kolektif ini memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga sekaligus menumbuhkan kebiasaan religius yang konsisten pada diri anak.

Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner di dalam buku Nenny Ika Putri Simarmata dkk, bahwa keluarga sebagai bagian dari *mikrosistem* merupakan lingkungan terdekat dan paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak.² Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keseharian menjadi sarana utama pembiasaan perilaku religius, sebagaimana tercermin dalam hasil penelitian pada Tabel 4.1.1.1 yang menunjukkan bahwa orang tua senantiasa mengingatkan anak untuk salat tepat waktu, serta Tabel 4.1.2.7 yang memperlihatkan anak sering menyaksikan orang tua membaca Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik di SDN 019 Paropo berada pada kategori tinggi dengan dukungan nyata pada aspek pola asuh, keteladanan, komunikasi, dan aktivitas keagamaan. Kondisi ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menempatkan keluarga sebagai sistem terdekat yang sangat

²Nenny Ika Putri Simarmata., dkk. "*Psikologi Pendidikan*", (Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), h. 75.

berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil ini juga menguatkan pandangan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan agama dalam keluarga bukan hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui teladan dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, temuan ini berkesesuaian dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa kedua orang tua memegang peran penting dalam menentukan arah keagamaan seorang anak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai *madrasah pertama* yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan fondasi keagamaan peserta didik di SDN 019 Paropo.

Selanjutnya, Variabel praktik keagamaan Islam juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata (*mean*) 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup baik dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, serta menginternalisasi nilai akhlak mulia. dari sisi dimensi praktik keagamaan Islam, hasil penelitian memperlihatkan konsistensi Pada aspek ibadah wajib, sebagian besar peserta didik terbiasa melaksanakan salat Subuh sebelum berangkat sekolah (Tabel 4.2.1.1) serta berpuasa di bulan Ramadan (Tabel 4.2.1.3). Pada aspek membaca dan menghafal Al-Qur'an, terlihat bahwa peserta didik membaca Al-Qur'an minimal seminggu sekali (Tabel 4.2.2.1) dan sebagian besar sedang menghafal surah-surah pendek (Tabel 4.2.2.3). Pada aspek doa harian, mayoritas peserta didik hafal doa-doa sederhana seperti doa sebelum dan sesudah makan (Tabel 4.2.3.1) serta doa sebelum belajar (Tabel 4.2.3.3). Sedangkan pada aspek perilaku sosial Islami, mayoritas anak menunjukkan perilaku positif seperti berusaha jujur (Tabel 4.2.4.1), membantu teman yang kesulitan (Tabel 4.2.4.3), serta terbiasa memberi salam ketika keluar atau pulang ke rumah (Tabel 4.2.4.5). Seluruh data tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di keluarga

terinternalisasi dalam praktik keagamaan anak di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik keagamaan Islam peserta didik kelas V dan VI di SDN 019 Paropo berada pada kategori tinggi, yang mencakup keterlaksanaan ibadah wajib, interaksi dengan Al-Qur'an, pengamalan doa harian, dan perilaku sosial Islami. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa praktik keagamaan Islam peserta didik di SDN 019 Paropo sudah tertanam dengan baik, meskipun masih perlu pembinaan lebih lanjut agar konsistensi dalam melaksanakan ajaran Islam dapat terus ditingkatkan.

Sementara itu, hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik di SDN 019 Paropo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebanyak 57,3% terhadap praktik keagamaan siswa, Sementara itu, 42,7% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil Anova memperkuat temuan tersebut, dimana nilai F Hitung sebesar 33,568 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13,679 + 0,795 X$, dengan hasil uji t sebesar 5.794, yang lebih besar dari pada t tabel 1,708. Hal ini membuktikan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap praktik keagamaan Islam pada peserta didik, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan keagamaan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan pola perilaku religius anak. Demikian pula

menurut Ki Hajar Dewantara dengan konsep *tripusat pendidikan*-nya, keluarga menempati posisi utama dalam menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum ia dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam perspektif Islam, hal ini juga sejalan dengan hadis Nabi SAW yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sedangkan orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Muslim).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Munawir dkk. menyimpulkan bahwa pemahaman agama yang baik di lingkungan keluarga mampu membentuk pondasi keimanan serta perilaku religius anak.³ Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian di SDN 019 Paropo, di mana anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan bimbingan dan teladan keagamaan yang baik lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga perilaku sosial Islami. Penelitian Yusak Ratunguri dkk. yang menyoroti pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar juga memberikan penguatan secara tidak langsung, karena motivasi belajar dan praktik keagamaan keduanya sama-sama dipengaruhi oleh dukungan, perhatian, dan teladan dari orang tua⁴. Lebih lanjut, penelitian Sari Wahyuni dan Hemawati menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pemahaman agama siswa⁵. Hasil tersebut selaras dengan penelitian ini yang menekankan bahwa keluarga bukan hanya membentuk pemahaman, tetapi juga berkontribusi langsung pada praktik keagamaan anak dalam keseharian mereka.

³Munawir, dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pemahaman Agama Islam di Fase Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024), h. 20.

⁴Yusak Ratunguri, dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 12, 2022, h. 5745.

⁵Sari Wahyuni dan Hemawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa di MTs Al Washliyah Medan", *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 208.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru karena fokus pada peserta didik sekolah dasar di SDN 019 Paropo, sehingga memperluas konteks bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik keagamaan Islam pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V dan VII di SDN 019 Paropo mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan Islam peserta didik, kesimpulan ini disusun berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga (Variabel X) berada pada kategori tinggi. dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) sebesar 3,42 dan berada pada interval 3,26-4, Yang artinya lingkungan keluarga berada pada kategori positif dilihat dari empat aspek, untuk pola asuh sebagian besar (58,24%) atau sekitar 16 siswa merasakan pola asuh otoriter, Sebanyak 32,97% (9 siswa) merasakan pola asuh demokratis, yakni pola asuh yang menekankan komunikasi dua arah dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, hanya 8,79% (2 siswa) yang merasakan pola asuh permisif, yang cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan ketat. Untuk aspek keteladanan dalam beragama menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjadi teladan yang baik dengan persentase 87,7% kategori sangat baik. Untuk aspek komunikasi keagamaan memperoleh persentase sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik, Artinya sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah bertanya kepada orang tua mengenai persoalan agama, mendengarkan cerita tentang kisah Nabi dan sahabat, serta terbiasa berdiskusi mengenai hal-hal keagamaan di rumah. Untuk aspek aktivitas Keagamaan Keluarga memperoleh persentase sebesar 89,5%, Artinya Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga

peserta didik di SDN 019 Paropo sudah melibatkan anak dalam berbagai kegiatan keagamaan di rumah, seperti Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah bersama orang tua, ikut serta dalam perayaan hari besar Islam, dan menjalankan ibadah puasa Ramadhan secara kolektif di lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat dipastikan lingkungan keluarga (Variabel X) berada pada kategori baik.

2. Praktik Keagamaan Islam peserta didik (Variabel Y) juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) Praktik Keagamaan Islam Peserta didik yaitu 3,40 dan berada pada interval 3,26-4. Yang artinya Praktik Keagamaan Islam peserta didik berada pada kategori positif, dilihat dari empat aspek, yang pertama Aspek Ibadah wajib dengan persentase sebesar 83,6%, aspek membaca/menghafal al-qur'an memperoleh persentase 88,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SDN 019 Paropo sudah memiliki kebiasaan dan kemampuan yang cukup baik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Aspek Do'a Harian memperoleh persentase sebesar 86,1%, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan stimulus yang baik dalam kesadaran dan keterampilan keagamaan peserta didik. Untuk aspek perilaku sosial Islami peserta didik berada pada persentase 87,1% yang menampilkan kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, tolong menolong, dan saling menghormati. Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa praktik keagamaan peserta didik terbentuk melalui dukungan keluarga yang konsisten dalam pengasuhan, keteladanan, komunikasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas ibadah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linear sederhana, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) penelitian yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik

keagamaan Islam peserta didik dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,573 yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebanyak 57% terhadap praktik Keagamaan Islam peserta didik, Sementara itu, 42,7% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Orang tua, Diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan doa harian. Hal ini penting karena teladan langsung dari orang tua memiliki pengaruh besar terhadap praktik keagamaan anak.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat lebih giat dalam mengamalkan ajaran Islam, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga terbentuk kebiasaan beribadah yang konsisten. Pembiasaan ibadah sejak usia sekolah dasar akan menjadi pondasi kuat bagi kehidupan religius mereka di masa depan.
3. Bagi Pendidik dan Sekolah, diharapkan dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam membimbing praktik keagamaan peserta didik, misalnya melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Sinergi ini dapat memperkuat hubungan pendidikan agama antara sekolah dan keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada peserta didik di satu sekolah (SDN 019 Paropo). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian pada sekolah lain dengan jumlah sampel yang lebih besar, atau menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap praktik keagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Aniqoh Ahmad. Teori Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini dalam Lingkungan Keluarga, *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Agung. Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli, “*Statistik Pendidikan*”, Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anshori, Muh. Perspektif Al-Qur’an tentang Pendidikan Keluarga, *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. “*Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu’Lu Wal Marjan)*”, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Bodi, Muh Idham Khalid. “*Koro’ang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Danuri, Sitti Maisaroh, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Cet. 1; Yogyakarta: Samudera Biru, 2019.
- Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Erfin, Zaitun, dan M. Iqbal Irham, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Analisis Undang-Undang tentang Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam, *Nagari Law Review*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Fusiyah, Nurismi, dkk. “Kommunikasi Orang tua dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak, (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (JISDIK)*, Vol. 11, No. 1, 2024
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*”, Edisi 6; Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo, 2012.
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*”, Cet, 7; Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponorogo, 2013.
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*”, (cet. IX; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Haidir, dkk. The Influence of Islamic Religious Education in Family and School Religious Culture on Students’ Religious Discipline, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2023.
- Handayani, Meliana dkk. Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS Pada Mahasiswa Administrasi Kesehtana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Hildawati, dkk. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*”, Cet.1; Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Husaini, Kajian Ayat-ayat Manajemen Pendidikan: Isyarat Al-Qur'an tentang Lingkungan Pendidikan, *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, Vol.5, No. 2, 2021.
- Husna, Asmaul, Budi Suryana. “*Metodologi Penelitian dan Statistik: Bahan Ajar Keperawatan Gigi*”, Cet. 1; Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. “*Perkembangan Anak (Terjemahan)*”, jilid. 2, edisi. 6; Jakarta: Erlangga, 1978.
- J., Junaidi, dkk. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Anak di Era Teknologi Digital, *Mudabbid: Islamic Education Journal*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Juanda, Idham. “Peranan Orang tua dalam membiasakan Pengalaman Ibadah shalat anak”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Menjaga Khittah Pendidikan Islam Indonesia*, 2023.
- L, Mufidah. Perlindungan Anak dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dalam Perspektif Fikih Hadhanah, Vol. 9, No. 1, *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Malik, Adam. “*Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*”, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Maulida, Susi, dan Putri Ismawati. Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Nilai Agama Moal Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Wachid Hasyim Surabaya, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3, No. 2, 2021.
- Mufidah, “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*”, Cet. IV; Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Muhajir, Muhammad Nur, dkk. The Role of Parents in Educating Children According to Law Number 35 Of 2014 Concerning Child Protection and Islamic Law, *Mawaddah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Munawir, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pemahaman Agama Islam di Fase Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024.
- Munawir, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pemahaman Agama Islam di fase Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024.
- Nazaruddin. “*Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”, Cet.1; Palembang: NoerFikri, 2019.
- Nurhuda, Abid, Islamic Education in the Family: Cocept, Role, Relationship, and Parenting Style, *Journal Corner of Education, Linguistik, and Literature*, Vol. 2, No. 4, 2023.
- Nuryadi, dkk, “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*”, Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Sibuku Media, 2017.

- Nuryanto, “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*”, Cet. 1; Jawa Tengah: Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Pusat data dan pendidikan, balitbag-depniknas, *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun tentang system Pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republik indonesia*, departemen Pendidikan nasional, 2004.
- Rahayu, Fanny Septiany. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Rahman, Nata Utara, dan Auladina Shalihah. Kebiasaan Edukatif Islami yang dapat Membentuk Perilaku Sosial Anak dalam Kehidupan Bermasyarakat, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 4, 2023.
- Reza, Widya “*Buku Ajar Analisis Regresi Pendekatan Praktis dan sistematis*”, Cet. 1; Batam: Eureka Media Aksara, 2024.
- Ruswandi, dkk. Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2023.
- S, Aniqoh. “Pendidikan Tauhid sejak dini melalui Doa-doa Harian dalam keluarga”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.2, 2021.
- Shonhaji, H. Abdullah, dkk. “*Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid IV*”, Cet. 1; Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, dkk. “*Psikologi Pendidikan*”, Cet. 1; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sintia, Ineu, dkk. Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa, *Jurnal Fmipa Universitas Mulawarman* (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika), Vol, 2, 2022.
- Siregar, Sofyan. “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Siregar, Sofyan. “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*” Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugioyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*”, Cet. 19; Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Cet. 1; Bandung: Penerbit Alfabeta CV, 2019.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Edisi, 2, Cet. 5; Bandung: Alfabeta CV, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sururin, “*Ilmu Jiwa Agama*” Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryani. Mulia Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat), *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023.

- Syafaat, TB, Aat dkk. “*Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*”, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Vikaliana, Resista, dkk. “*Ragam Penelitian Dengan SPSS*”, Cet. 1; Jakarta: Tahta Media Group, 2022.
- Wahyuni, Sari, dan Hemawati. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa di MTs Al Washliyah Medan, *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Widana, Wawan, dan Putu Lia Muliani, “*Uji Persyaratan Analisis*”, Cet.1; Lumajang: Penerbit Klik Media, 2020.
- Widodo, Slamet. “*Buku Ajar Metodologi Penelitian*”, Cet. 1; Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023.
- Yana, Enceng, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon, *Edunomics Journal*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Yusak Ratunguri, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 12, 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Peneliti akan mendiskripsikan gambaran umum lokasi penelitian dan penjelasan tentang temuan peneliti mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Praktik Keagamaan Islam pada Peserta didik di SDN 019 Paropo. Penelitian ini dilakukan di SDN 019 Paropo Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Profil SDN 019 Paropo**

Nama	: SD Negeri 019 Paropo
NPSN	: 40600615
No. NSS	: 101192009019
Jenjang sekolah	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Dusun 1 Mombi, Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
Nama Kepala Sekolah	: Asia, S.Pd.
No HP	: 0852 9838 1903

SDN 019 Paropo merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari dengan sistem enam hari sekolah dalam satu minggu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor B-822/Disdikbud/Kasi II/420/03/2019 tanggal 31 Desember 1980. Sebagai institusi pendidikan di bawah

naungan Pemerintah Daerah, SD Negeri 019 Paropo meneguhkan komitmennya untuk memberikan pendidikan yang bermutu serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual Islami kepada para peserta didik.

Lebih lanjut, sekolah ini telah memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan peringkat B sebagaimana tertuang dalam SK Nomor 754/BAN-SM/SK/2019 tanggal 9 September 2019. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 019 Paropo telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Di samping itu, sekolah senantiasa berupaya mengintegrasikan kualitas akademik dengan pembinaan keagamaan, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagaimana tujuan pendidikan Islam.

2. Visi dan Misi SDN 019 Paropo

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta membentuk peserta didik yang berkarakter, SDN 019 Paropo menetapkan visi dan misi sebagai pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Visi dan misi ini menjadi arah sekaligus komitmen sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam, moral, dan akhlak mulia. Dengan demikian, seluruh kegiatan pendidikan di SDN 019 Paropo senantiasa diarahkan untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Visi

Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, sopan dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Merancang pembelajar yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menetapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinnekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 019 Paropo

Tabel Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 019 Paropo

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran yang diampu	Ket.
1	Asia, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	Arni	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah
3	Hakim	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah
4	Intan Sari, S.Pd.	Guru	PPPK
5	Mardani, S.Pd.	Guru	PPPK

6	Muhammad Arfah, S.Pd.	Guru	PNS
7	Nur Inda Apriella	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
8	Nur Indrasari, S.Pd.	Guru	PPPK
9	Nurafiah	Tenaga Kependidikan	Tenaga Honor Sekolah
10	Rahmaniah	Guru	PPPK
11	Rusnaeni, S.Pd.	Guru	PNS
12	Sitti Pausiah, S.Pd.	Guru	PPPK
13	Sukriani, S.Pd.	Guru	PPPK

4. Sarana dan Prasarana SDN 019 Paropo

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Gudang	1	1	-	-
5	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-
8	Toilet Guru	1	1	-	-
9	Toilet Siswa	2	2	-	-
10	Rumah Dinas Guru 1	1	1	-	-
11	Rumah Dinas Guru 2	1	1		

A. Variabel X: Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pola Asuh	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk shalat tepat waktu				
2	Pola Asuh	Saya dibiarkan bermain HP meski waktu shalat sudah tiba				
3	Pola Asuh	Ayah atau ibu saya suka mengajak saya membaca doa bersama.				
4	Pola Asuh	Orang tua saya jarang menanyakan kegiatan belajar agama saya.				
5	Pola Asuh	Saya dibiasakan membaca do'a sebelum makan oleh orang tua				
6	Pola Asuh	Dirumah, tidak penting apakah saya membaca doa atau tidak				
7	Keteladanan dalam Beragama	Saya sering melihat ayah/ibu membaca Al-Qur'an di rumah.				
8	Keteladanan dalam Beragama	Orang tua saya jarang membaca Al-Qur'an di depan saya.				

9	Keteladanan dalam Beragama	Orang tua saya rajin shalat lima waktu.				
10	Keteladanan dalam Beragama	Di rumah, shalat tidak dianggap penting.				
11	Komunikasi keagamaan	Saya bisa bertanya tentang agama kepada orang tua saya.				
12	Komunikasi Keagamaan	Saya bisa bertanya tentang agama kepada orang tua saya.				
13	Komunikasi Keagamaan	Orang tua saya sering bercerita tentang kisah nabi dan sahabat.				
14	Komunikasi Keagamaan	Kami jarang berbicara tentang keagamaan di rumah.				
15	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Keluarga saya sering shalat berjamaah di rumah.				
16	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Kegiatan ibadah bersama keluarga hampir tidak pernah dilakukan.				
17	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Kami merayakan hari besar Islam bersama				
18	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Orang tua saya tidak pernah mengajak saya ke masjid				

19	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Kami sekeluarga menjalankan puasa Ramadan bersama.				
20	Aktivitas Keagamaan Keluarga	Saat Ramadan, saya menjalani ibadah sendiri tanpa dukungan keluarga				

B. Variabel Y: Praktik Agama Islam Peserta Didik

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ibadah Wajib	Saya melaksanakan shalat subuh sebelum berangkat kesekolah				
2	Ibadah Wajib	Saya hanya salat jika disuruh				
3	Ibadah Wajib	Saat Ramadan, saya ikut berpuasa penuh.				
4	Ibadah Wajib	Saya sering berbuka puasa sebelum waktunya tanpa alasan.				
5	Membaca/Menghafal Qur'an	Saya membaca Al-Qur'an minimal seminggu sekali				
6	Membaca/Menghafal Qur'an	Saya merasa malas untuk membaca Al-Qur'an.				

7	Membaca/Menghafal Qur'an	Saya sedang menghafal beberapa surat pendek dari Al-Qur'an.				
8	Membaca/Menghafal Qur'an	Saya tidak tahu surat apa yang sudah saya hafal.				
9	Doa Harian	Saya hafal doa sebelum dan sesudah makan.				
10	Doa Harian	Saya jarang membaca doa saat akan tidur.				
11	Doa Harian	Saya terbiasa membaca doa ketika akan belajar.				
12	Doa Harian	Saya tidak pernah membaca doa saat akan bepergian				
13	Perilaku Sosial Islami	Saya berusaha untuk bersikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan.				
14	Perilaku Sosial Islami	Saya suka menyembunyikan kebenaran agar tidak dimarahi.				

15	Perilaku Sosial Islami	Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan.				
16	Perilaku Sosial Islami	Saya pernah mengejek teman karena berbeda pendapat.				
17	Perilaku Sosial Islami	Saya berpamitan saat keluar rumah dan memberi salam saat pulang.				
18	Perilaku Sosial Islami	Saya tidak biasa mengucapkan salam kepada orang lain.				
19	Perilaku Sosial Islami	Saya berusaha tidak berkata kasar kepada teman atau guru.				
20	Perilaku Sosial Islami	Saya sering berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain.				

Lampiran 3

Tabel Tabulasi Kuesioner/Angket Variabel X (Lingkungan Keluarga)

No Resp	Nama	P/L	Kelas	VARIABEL X (LINGKUNGAN KELUARGA)																								TOTAL
				Pola Asuh						Keteladanan dalam Beragama				Komunikasi Keagamaan				Aktivitas Keagamaan										
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P5	P6					
1	Alfian	L	V	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	67				
2	Rian	L	V	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	71				
3	Aco Muhammad Yusran	L	V	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	68				
4	Ridho	L	V	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	66				
5	Andi	L	V	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	57				
6	Dirga Saputra	L	V	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	75				
7	Farham	L	V	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	70				
8	Muhammad Nur Ubay	L	V	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71				
9	Wahyu	L	V	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	73				
10	Muhammad Akil Rayhan	L	V	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	67				
11	Aisya Azzahra	P	V	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61				
12	Hasra	P	V	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76				
13	Jenita Aulia	P	V	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	65				
14	Junita	P	V	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	60				
15	Nurul Nadia	P	V	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76				
16	Raena Kirana	P	V	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	66				
17	Sri Muliani	P	V	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70				
18	Nur Aini Safitri	P	V	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77				
19	Aco Abizar	L	VI	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76				
20	Muhammad Yusran	L	VI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78				
21	A. Aqil Ahmad	L	VI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	76				
22	Alga	L	VI	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	66				
23	Syafiq	L	VI	4	4	4	1	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	69				
24	Ummi	P	VI	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	55				
25	Karmila	P	VI	3	3	3	4	3	2	2	4	1	2	3	3	3	4	1	2	3	2	4	2	54				
26	Fadila	P	VI	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	62				
27	Supriadi	L	VI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79				

Lampiran 3

Dokumentasi Pembagian Kuesioner/Angket kepada Peserta Didik SDN 019

Paropo



Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.114	27	.200 [*]	.949	27	.204
Y	.150	27	.122	.950	27	.214

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM * LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	1291.741	18	71.763	3.836	.029
		Linearity	826.137	1	826.137	44.159	.000
		Deviation from Linearity	465.604	17	27.388	1.464	.299
	Within Groups		149.667	8	18.708		
Total			1441.407	26			

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.556	4.96093

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.679	9.450		1.448	.160
	Lingkungan Keluarga	.795	.137	.757	5.794	.000

a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan Islam

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826.137	1	826.137	33.568	.000 ^b
	Residual	615.271	25	24.611		
	Total	1441.407	26			

a. Dependent Variable: Praktik Keagamaan Islam

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Lampiran 5

Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmpstsp.polmankab.go.id Email: dpmpstsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0774/NPL/DPMPSTSP/III/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr SRI WAHYUNI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0774/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2025, Tgl. 04-08-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SRI WAHYUNI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156121053
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: MOMBI KEC. ALLU KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDN 019 Paropo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d September 2025 dengan Proposal berjudul **"PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN 019 PAROPO"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 7 Agustus 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat

Lampiran 6

Surat Izin Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SD NEGERI 019 PAROPO
 ALAMAT : Jl PENDIDIKAN SMA 1 Alu Desa Mombi ,Kec Alu Kode pos 91354

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
 NO : 400.3.5.1 /157/SDN.019 Prp/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASIA.S.Pd
 Nip : 19701222 199106 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI
 Nim : 10156121053
 Program studi : SI Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : STAIN Majene
 Alamat : Dusun 1 Tetteng Bulu ,Desa Mombi Kec .Alu
 Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan penelitian di SD NEGERI 019 PAROPO pada tanggal 29 Agustus s/d 6 september 2025 dengan judul pengaruh lingkungan terhadap keagamaan islam pada peserta Didik di SD NEGERI 019 PAROPO

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Paropo ,29 September 2025
 Kepala SD Negeri 019 Paropo

 ASIA.S.Pd
 Nip : 19701222 199106 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sri Wahyuni biasa dipanggil Sri, Lahir di Desa Mombi, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 15 April 2003, anak dari pasangan hebat Bapak Abd Hakim dan Ibu Suhaeba, anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal di SD Negeri 019 Paropo sejak tahun 2009 sampai tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Pesantren Fatimah Azzahrah. Namun, karena Kondisi kesehatan, saya kemudian pindah ke MTs Perama Tutallu dari tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. Setelah itu, Penulis melanjutkan Pendidikan di Pesantren Nuhiyah Pambusuang (MA Nuhiyah Pambusuang), dari tahun 2018 hingga lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRAKTIK KEAGAMAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN 019 PAROPO”**. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis pribadi.